

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN INSTRUMENTASI DCM DI
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

DESI ARLIANI

NIM. 140213002

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2018

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN INSTRUMENTASI DCM
DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

SKRIPSI

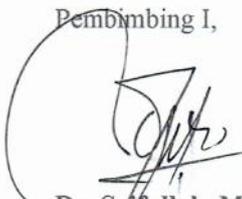
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

DESI ARLIANI
NIM. 140213002
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Saifullah, M.Ag
NIP. 197204062001121001

Pembimbing II,



Qurrata A'yuna, M.Pd., Kons
NIDN. 0102128501

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN INSTRUMENTASI DCM DI
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 08 Februari 2018

22 Jumadil Awwal 1439

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Masbur, S.Ag., M.Ag
NIP. 197402052009011004

Sekretaris,



Riska Yuniar, S.Pd
NIP. -

Penguji I,



Qur'ata A'yuna, M.Pd., Kons
NIDN. 0102128501

Penguji II,



Wanty Khaira, S.Ag, M.Ed
NIP. 197606132014112002

Mengetahui,

 Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 



Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Arliani
NIM : 140213002
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrumentasi
DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Desi Arliani

NIM. 140213002

ABSTRAK

Nama : Desi Arliani
NIM : 140213002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 08 Februari 2018
Tebal Skripsi : 153 lembar
Pembimbing I : Dr. Saifullah, M.Ag
Pembimbing II : Qurrata A'yuna, M.Pd., Kons
Kata Kunci : Analisis, Kesulitan Belajar, Instrumentasi DCM

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh”. Kesulitan belajar dalam penelitian ini difokuskan pada kesulitan memusatkan perhatian ketika belajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kesulitan belajar yang muncul pada siswa (2) penyebab kesulitan belajar siswa (3) strategi penanganan kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat naturalistik, dengan subjek penelitian berjumlah tujuh responden, yaitu: siswa, guru BK dan Wali Kelas. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumentasi DCM diketahui siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh sebagian besar mengalami masalah sulit memusatkan perhatian sebesar 13,2%. Masalah kesulitan belajar sulit memusatkan perhatian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal ialah kurangnya minat dan motivasi dari diri siswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal ialah cenderung dipengaruhi oleh kelompok pertemanan. Strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan bimbingan dan remedial kepada siswa serta memberikan layanan konseling individual. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh ialah kesulitan memusatkan perhatian. Faktor penyebab kesulitan belajar adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dan pengaruh teman, sehingga mengurangi fokus dan keseriusan dalam belajar. Dua hal tersebut berimplikasi pada sulitnya siswa memusatkan perhatian dalam belajar. Adapun strategi yang dipandang tepat adalah melalui pemberian bimbingan belajar dan layanan konseling individual.

ABSTRACT

Name : Desi Arliani
Student ID Number : 140213002
Faculty/Study Program : Tarbiyah/Guidance and Counseling
Title : Analysis of Student Learning Difficulties using DCM
Instrumentation at SMP Negeri 18 Banda Aceh
Trial Date : 08 February 2018
Thick thesis : 153 sheet
Advisor I : Dr. Saifullah, M.Ag
Advisor II : Qurrata A'yuna, M.Pd., Kons
Keywords : Analysis, Learning Difficulties, DCM Instrumentation

The education in Indonesia can't be separated from the problem related to difficult learning. The research entitle "Analysis of student's learning difficulties by using the instrumentation method of DCM at SMP Negeri 18 Banda Aceh". Learning difficulties in this study are focused attention while studing in the classroom. This study aims to know: (1) learning difficulties appearing students (2) cause of student learning difficulties (3) the strategies for handling students learning difficulties. This research use qualitative descriptive method that's naturalistic, with the subject research amounted to seven respondents, that is: the students, guidance counseling teacher and classroom teacher. Data collection techniques using purposive sampling. Data collection techniques using observation and interview. Based on the result of DCM instrumentation research know that students of seventh grade at SMP Negeri 18 Banda Aceh mostly have troble about focusing attention by 13,2%. Difficult learning to focus attention is influenced by two factors. That is internal and external factors. As for internal factors is the lack of interest and motivation from the student self. White the external factors are influenced by friendship. The strategies that use to resolve students learning difficulties by give them guidance and remedial to students and give the individual counseling service. From the result of this research concluded that the learning difficulties experienced by students of seventh grade at SMP Negeri 18 Banda Aceh is the trouble about focusing attention. The cause of students learning difficulties is lack of interest from students self and friendship factors. That reducing focus and seriousness in learning. Two things have implications on the difficulty of students focusing attention learning. The right strategy is through tutoring and individual counseling.

نبذة البحث

اسم الطالبة : ديسي أرليني
رقم القيد : 140213002
القسم : قسم التوجيه والإرشاد، كلية التربية وتأهيل المعلمين جامعة الرانير الإسلامية الحكومية بند أتشية.

الموضوع : تحليل المشكلة في التعلم لدى الطلبة باستخدام قائمة تشخيص المشاكل (DCM) في المدرسة الثانوية رقم 18 بند أتشية.
تاريخ المناقشة : 8 فبراير 2018
حجم الرسالة : 153 صفحة
الإشراف : 1. د. سيف الله
2. قرّة أعيننا الماجستير

الكلمات المفتاحية: التحليل، مشكل التعلم، قائمة تشخيص المشاكل

إن إجراء عملية التربية بإندونيسيا لا ينفصل من المشاكل المتراكمة في التعلم. فهذا البحث المعنون ب
في المدرسة الثانوية رقم 18 (DCM) تحليلاً للمشكلة في التعلم لدى الطلبة باستخدام قائمة تشخيص المشاكل
بند أتشية. وهذا البحث يركز على مشكلة الطلبة في التركيز أثناء عملية التعليم والتعلم. فيهدف هذا
البحث إلى التعرف على استكشاف أسئلة البحث التالية: (1) ما هي مشكلة التعلم لدى الطلبة
(2). ما هي العوامل المؤثرة في مشكلة التعلم لدى الطلبة؟ (3) وما هي الاستراتيجيات المستخدمة
في حل مشكلة التعلم لدى الطلبة؟. هذا البحث مؤسس على الطريقة الكيفية النوعية. أما العينة
المستخدمة لهذا البحث فهي العينة العمدية، فكل البيانات المحتاجة إليها فاعتمدت الباحثة على
المعلومات المضبوطة من الطلبة، ومعلمي الإرشاد والتوجيه، ومعلمي الفصل. وبنسبة أدوات جمع
البيانات قامت الباحثة بالملاحظة المباشرة والمقابلة الشخصية. فدلّت علينا نتائج البحث أن الطلبة
في الفصل السابع في المدرسة الثانوية رقم 18 بند أتشية معظمهم يواجهون المشكلة في التركيز أثناء
عملية التعليم والتعلم كما تدلّ النتيجة المئوية: 2، 13%. وهذه المشكلة تتأثر من العوامل الداخلية

والعوامل الخارجية. فالعوامل الداخلية تظهر من قلة الدوافع والحماسة من الطلبة، والعوامل الخارجية تظهر لسبب معاملة الطلبة السيئة مع زملائهم. أما الاستراتيجيات المستخدمة في حل مشكلة التعلم لدى الطلبة فقد قام معلمو الإرشاد والتوجيه بتنفيذ وظيفتهم في التوجيه والإرشاد ومحاولتهم للعلاج والتوجيه الفردي لكل الطلبة. انطلاقاً من نتائج البحث السابقة ذكرها استنبطت الباحثة استنباطاً فيما يلي: أن المشكلة في التعلم لدى الطلبة في الفصل السابع في المدرسة الثانوية رقم 18 بنداً أشية هي المشكلة في التركيز أثناء إجراء عملية التعليم والتعلم. وهذه المشكلة التي تعانيها الطلبة من خلال العوامل الداخلية والعوامل الخارجية قد أدت إلى صعوبة الطلبة في التركيز على التعلم. أما الاستراتيجيات المستخدمة في حل مشكلة التعلم لدى الطلبة فهي عن طريق إرشاد الطلبة الذي يمتلئ معلمو الإرشاد والتوجيه بشكل التوجيه الجماعي والإرشاد الفردي.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Akhirnya, Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Saifullah, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Qurrata A’yuna, M.Pd.,Kons selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Drs. Munirwan Umar, M.Pd. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling dan bapak Masbur, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen dan staf karyawan/i Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Rusli HS, dan Ibunda tercinta Hartini, yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang telah mendidik dan membesarkan penulis hingga sekarang ini, serta mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya kepada penulis, do'a tulus ikhlas dan semangat yang tiada henti kepada penulis sehingga terselesainya karya tulis ini. Doa penulis selalu menyertaimu semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

7. Kepada kakak tersayang Serli Arlina, S.E. Ovalia Septiani, Amd. Tiara Arliani, S.Pd yang selalu memotivasi dan memberi dukungan kepada penulis dalam segala hal.
8. Teman-teman satu Angkatan 2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling. Terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini.
9. Kepada teman-teman terkasih BB Squad yang sebentar lagi menyusul untuk bergelarkan sarjana, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini dan terima kasih untuk motivasinya serta semangat kita yang tiada hentinya untuk terus mengejar mimpi hingga menembus langit.
10. Kepada sahabat-sahabat tercinta Putri Yana dan Febriani Fitri MZ yang sebentar lagi akan bergelarkan sarjana, terima kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi penulis yang selalu memberikan masukan dan saran yang sangat berguna.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan dan kekurangan yang akan ditemui, karenanya penulis mengucapkan terimakasih untuk kritik dan saran kepada penulis. Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, Januari 2018
Penulis

Desi Arliani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Daftar Cek Masalah (DCM)	12
B. Kesulitan Belajar	14
C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	20
D. Diagnosis Kesulitan Belajar	22
E. Strategi Penanganan Kesulitan Belajar	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	32
E. Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Analisis Data	35
H. Pengecekan Keabsahan Data	36
I. Tahap-tahap Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Sarana dan Prasarana	30
Tabel 3.2 : Kondisi Fisik Kelas	31
Tabel 4.1 : Bidang Kesehatan	41
Tabel 4.2 : Bidang Keadaan Ekonomi	43
Tabel 4.3 : Bidang Kehidupan Keluarga	45
Tabel 4.4 : Bidang Agama dan Moral	47
Tabel 4.5 : Bidang Rekreasi dan Hobi (kegemaran)	49
Tabel 4.6 : Bidang Hubungan Pribadi	51
Tabel 4.7 : Bidang Kehidupan Sosial-Keaktifan Berorganisasi	53
Tabel 4.8 : Bidang Muda-mudi/ Masalah Remaja	55
Tabel 4.9 : Bidang Penyesuaian Terhadap Sekolah	57
Tabel 4.10: Bidang Penyesuaian Terhadap Kurikulum	59
Tabel 4.11: Bidang Kebiasaan Belajar	61
Tabel 4.12: Bidang Masa Depan dan Cita-cita/ Jabatan	64

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Grafik Analisis DCM Berdasarkan Topik Masalah	40
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi	85
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	86
Lampiran 3 : Lembar Wawancara	99
Lampiran 4 : Data Mentah Hasil Observasi	107
Lampiran 5 : Deskripsi Data Hasil Wawancara	108
Lampiran 6 : Reduksi Data	120
Lampiran 7 : Biodata Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar	124
Lampiran 8 : Raport Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar	127
Lampiran 9 : Instrumentasi DCM	130
Lampiran 10 : Foto Kegiatan	138
Lampiran 11 : Riwayat Hidup Penulis	141

Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing

Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Surat Izin Pengumpulan Data dari Dinas Kependudukan dan
Kebudayaan

Surat Keterangan Telah Selesai Mengumpulkan Data dari SMP
Negeri 18 Banda Aceh

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan terus menjadi salah satu topik pembicaraan yang menarik. Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diselenggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan, menyeluruh dan terpadu. Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafal fakta, akan lain cara mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.

Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku, belajar berkaitan juga dengan masalah fundamental tentang perkembangan emosi, motivasi, perilaku

sosial, dan kepribadian.¹ Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kemampuan siswa untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai gaya hidup. Namun demikian banyak sekali masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah. Menurut Ahmadi kesulitan dalam belajar ini ditandai dengan hasil belajar yang rendah, siswa tidak dapat belajar dengan semestinya, dan susah menangkap apa yang dipelajari.² Jenis dan tingkat kesulitan yang pada umumnya dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual, intelegensi, dan kemampuan untuk belajar setiap siswa itu berbeda.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (selain mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi.³ Seperti siswa yang memiliki IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar, karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya.

¹ Rita L. Atkinson, Richard G. Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Editor Agus Dharma, Michael Adryanto, alih bahasa dan kata pengantar Nurdjannah Taufiq, Rukmini Barhana (tp.:tnp.:t.t.), hal. 293

² Nurul Atieka, *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara*, Vol 1, No. 1, Juni 2016, h. 91 Dikutip dari Abu Ahmadi dan Rohani Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 77 Diakses pada Tanggal 21 Juni 2017 dari situs: <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/>

³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 77-78

Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*Misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah.⁴

Berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri 18 Banda Aceh bahwa permasalahan yang banyak terjadi adalah ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat proses pelajaran sedang berlangsung, kesulitan dalam memusatkan perhatian siswa terlihat pada saat pengamatan yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa sukar dalam memahami pelajaran, pada saat proses belajar tersebut siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut sering termenung sendiri dan tidak fokus dalam belajar, sehingga ketika seorang guru memberikan tugas kepada siswa tersebut, siswa tidak bisa mengerjakannya karena tidak memahami pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan dari guru mata pelajaran, bahwa fenomena atau masalah yang dihadapi para siswa dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: masalah akademik dan masalah sosial-pribadi. Masalah akademik merupakan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam memaksimalkan belajarnya. Beberapa masalah yang biasanya dihadapi siswa pada umumnya yaitu: 1) kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan, 2) merasa sering melamun di dalam kelas, 3) kesulitan dalam mengingat pelajaran yang telah di hafal, 4) sering mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 5) tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik. Masalah sosial-pribadi yang

⁴ Siti Nursiyah. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut, Artikel Ilmiah*, 2014, h. 3 Diakses pada tanggal 25 Mei 2017 dari situs: <http://e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/>

biasanya dialami siswa pada umumnya yaitu: 1) merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak, 2) ingin tampak lebih menarik dan dipuji oleh banyak orang, 3) merasa hidup tidak tenang, 4) kesulitan menyesuaikan diri dengan teman. Pemetaan masalah siswa harus segera dilakukan agar dapat dilaksanakan penanganan dengan tepat.

Berdasarkan dengan kerja guru BK di sekolah penelusuran masalah siswa saat ini dilakukan dengan cara non instrumentasi dan instrumentasi, adapun non instrumentasi seperti absen kelas, informasi guru kelas, informasi guru matapelajaran dan informasi guru piket. Sedangkan instrumentasi yaitu seperti AUM, DCM, sosiometri, angket dan observasi. Saat ini sudah banyak instrumen yang dibuat untuk mendeteksi dan mengklasifikasi masalah siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan instrumentasi DCM (Daftar Cek Masalah).

Daftar Cek Masalah adalah daftar berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang diasumsikan, biasa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu. DCM digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami oleh individu, dengan merangsang atau memancing individu untuk mengutarakan masalah yang pernah atau sedang dialaminya.⁵ Dalam hal ini penulis memberikan instrumen BK berbentuk DCM kepada siswa, DCM yang sudah digunakan di sekolah-sekolah dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan siswa. DCM ini terdiri dari 243 butir pernyataan. Beberapa aspek yang berusaha diungkap lewat DCM ini adalah: 1) kesehatan, 2) keadaan ekonomi, 3) kehidupan

⁵ Paul Arjanto, *Identifikasi Masalah Menggunakan Teknik Problem Check-List Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura*, Vol 1, No. 1, November 2015, h. 2 Diakses pada tanggal 25 Mei 2017 dari situs: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/>

keluarga, 4) agama dan moral, 5) rekreasi dan hobi, 6) hubungan pribadi, 7) kehidupan sosial-keaktifan berorganisasi, 8) muda-mudi/masalah remaja, 9) penyesuaian terhadap sekolah, 10) penyesuaian terhadap kurikulum, 11) kebiasaan belajar, 12) masa depan dan cita-cita pendidikan/jabatan.

Manfaat dari pemberian DCM (Daftar Cek Masalah) yaitu untuk mengetahui serta mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Dewasa ini sering kita lihat banyak anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dapat dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

Penelitian yang relevan ini pernah diteliti oleh Paul Arjanto dengan judul “Identifikasi Masalah Menggunakan Teknik *Problem Check-List* Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pattimura” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya, masih memiliki beberapa masalah yang menghambat mereka dalam menyesuaikan studi mereka.

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Nurul Atieka dengan judul “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan belajar dan kemampuan peserta didik dalam

memahami materi pelajaran dan mengingat materi pelajaran dengan baik, hasil diperoleh melalui penerapan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati dengan judul “Kesulitan Belajar pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang secara umum yang berperan menjadi penyebab anak berkesulitan belajar adalah faktor organik dan biologis (*organic and biological factors*), faktor genetika (*genetic factors*), dan faktor lingkungan (*envoronmental factors*) dan faktor perkembangan.

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Siti Nursiyah dengan judul ”Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa orang anak yang masih mengalami kesulitan belajar membaca. Dalam hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berbeda dengan penelitian saya, penelitian yang saya lakukan hanya menganalisis pada permasalahan siswa yang sulit memusatkan perhatian pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan saya menggunakan instrumentasi DCM terhadap analisis kesulitan belajar.

Penelitian di atas menganalisis pada permasalahan kesulitan belajar membaca. Sedangkan penelitian ini menganalisis pada permasalahan siswa yang sulit memusatkan perhatiannya pada saat proses pembelajaran, dan penelitian ini menggunakan instrumentasi DCM terhadap analisis kesulitan belajar, dikarenakan

dengan menggunakan DCM maka peneliti dapat menganalisa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta dapat mengentaskan permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai analisis masalah belajar siswa. Maka penelitian ini diberi judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan apa saja yang muncul pada siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh berdasarkan hasil DCM ?
2. Apa penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh ?
3. Bagaimana strategi penanganan kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kesulitan belajar yang muncul pada siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh berdasarkan hasil DCM.
2. Penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh.
3. Strategi penanganan kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

b. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bekal pengetahuan dalam mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling.
 - b. Mengetahui kondisi sebenarnya tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
 - c. Diharapkan kedepannya mampu menjadi konselor yang baik dan kompeten dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
 - d. Dengan informasi yang didapat, diharapkan peneliti juga mampu mengatasi kesulitan belajar pada diri sendiri.
2. Bagi Siswa
 - a. Memberi pemahaman dan wawasan yang luas tentang mengatasi kesulitan belajar.
 - b. Lebih cerdas dan cermat dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.
 - c. Agar lebih serius dalam melaksanakan belajar mengajar.
3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Agar lebih aktif dan serius dalam mengatasi segala bentuk kesulitan.

- b. Menjadi konselor yang lebih berkompeten dalam mencegah dan mengatasi segala bentuk kesulitan terutama kesulitan belajar.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Identifikasi Masalah Menggunakan Teknik *Problem Check-List* Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura oleh Paul Arjanto, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya, masih memiliki beberapa masalah yang menghambat mereka dalam menyesuaikan studi mereka. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan lebih menganalisis pada permasalahan siswa yang sulit memusatkan perhatiannya pada saat proses belajar berlangsung.
2. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara oleh Nurul Atieka, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengingat materi pelajaran dengan baik, hasil diperoleh melalui penerapan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian saya menggunakan instrumentasi DCM terhadap analisis kesulitan belajar siswa.
3. Kesulitan Belajar pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan oleh M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang secara umum yang berperan menjadi penyebab anak

berkesulitan belajar adalah faktor organik dan biologis (*organic and biological factors*), faktor genetika (*genetic factors*), dan faktor lingkungan (*envoronmental factors*) dan faktor perkembangan. Berbeda dengan penelitian saya, penelitian yang saya lakukan hanya menganalisis pada permasalahan siswa yang sulit memusatkan perhatian pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan saya menggunakan instrumentasi DCM terhadap analisis kesulitan belajar.

4. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut oleh Siti Nursiyah, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan belajar membaca. Dalam hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berbeda dengan penelitian saya yaitu, penelitian yang saya lakukan menganalisis pada permasalahan siswa yang sulit memusatkan perhatiannya pada saat proses pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab Pertama Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

2. Bab Kedua Landasan Teoritis. Pada bagian ini dipaparkan teori-teori yang di pakai pada waktu penelitian yang berhubungan dengan kesulitan belajar, teori-teori ini diambil dari buku, jurnal dan internet. Teori yang dibahas meliputi teori tentang: daftar cek masalah, pengertian belajar dan kesulitan belajar, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diagnosis kesulitan belajar, dan strategi penangan kesulitan belajar.
3. Bab Ketiga Metode Penelitian, bagian ini memaparkan langkah-langkah yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh.
5. Bab Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran bagi pihak lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Daftar Cek Masalah (DCM)

1. Pengertian Daftar Cek Masalah

Daftar Cek Masalah adalah berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang diasumsikan biasa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu.⁶ DCM digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami oleh individu, dengan merangsang atau memancing individu untuk mengutarakan masalahnya.

Beberapa aspek yang berusaha diungkap lewat DCM ini adalah:

- a. Kesehatan
- b. Keadaan Ekonomi
- c. Kehidupan Keluarga
- d. Agama dan Moral
- e. Rekreasi dan Hobi (kegemaran)
- f. Hubungan Pribadi
- g. Kehidupan Sosial-keaktifan Berorganisasi
- h. Muda Mudi/ Masalah Remaja
- i. Penyesuaian Terhadap Sekolah
- j. Penyesuaian Terhadap Kurikulum
- k. Kebiasaan Belajar
- l. Masa Depan dan Cita-cita Pendidikan/ Jabatan

⁶ Mastur, *Makalah Need Assesment Melalui Aplikasi Instrumentasi DCM (Daftar Cek Masalah)*, (ttp; tnp, tt).

2. Fungsi Daftar Cek Masalah

Mastur mengemukakan fungsi Daftar Cek Masalah (DCM) menjadi 3 bagian, yaitu:

- a) Untuk memudahkan individu mengemukakan masalah yang pernah atau sedang dihadapi.
- b) Untuk mensistematisasi jenis masalah yang ada pada individu agar memudahkan analisa dan sintesa dengan data yang diperoleh dengan cara/ alat lain.
- c) Untuk menyusun program pelayanan konseling agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.⁷

Sesuai ungkapan Mastur maka dapat disimpulkan bahwa fungsi daftar cek masalah yaitu: a) untuk memudahkan individu mengungkapkan masalahnya, b) untuk memudahkan menganalisa permasalahan siswa, c) untuk menyusun program bimbingan dan konseling.

3. Cara mengerjakan Daftar Cek Masalah

- a. Siswa diminta menuliskan identitasnya secara lengkap sesuai format isian yang disediakan dalam lembar jawaban DCM.
- b. Siswa dipersilahkan membaca item-item yang di dalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang mengandung permasalahan-permasalahan yang biasa dialami oleh individu.
- c. Siswa diminta menuliskan nomer item pernyataan di lembar jawaban, jika masalah tersebut sesuai dengan yang pernah dialami atau sedang dialami.
- d. Memotivasi siswa agar dapat mengerjakan dengan jujur, dengan memberikan jaminan kerahasiaan akan semua jawabannya.

⁷ Mastur, *Makalah Need ...*,

- e. Menginformasikan bahwa hasil DCM akan dijadikan acuan dalam memberikan layanan (bantuan) pada siswa.
- f. Waktu yang diberikan pada siswa setara dengan satu jam pelajaran, yakni 40 menit.

Dari uraian di atas maka langkah dalam mengerjakan DCM yaitu siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu langkah-langkah dalam mengerjakan soal DCM, kemudian siswa diberikan jaminan akan kerahasiaan akan semua jawabannya, dimana semua jawaban yang telah diutarakan siswa melalui lembar jawaban akan dirahasiakan dan tidak akan diberitahu kepada pihak lain.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.⁹ Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis.

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.¹⁰ Dari pengertian di atas maka belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk mencapai proses perubahan tingkah laku yang baru. Namun demikian banyak sekali masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

Abin Syamsudin makmun dalam Noer Rohmah mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.¹¹ Perubahan tingkah laku itu menyangkut beberapa aspek kepribadian (fisik/psikis) seperti perubahan pengertian, berpikir, ketrampilan, kebiasaan, dan sikap. Menurut James O. Wittaker dalam Wasty Soemanto mengatakan belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹² Berdasarkan pendapat di atas maka belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan.

Morgan berpendapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari

⁹ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 22

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 64

¹¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 172

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 104

latihan atau pengalaman.¹³ Melvin dalam Purwa Atmaja Prawira, belajar adalah perubahan yang dialami secara relatif abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya.¹⁴ Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang menetap sebagai hasil dari pengalamannya.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹⁵ Moh Surya dalam Paul Arjanto menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan pengalamannya.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni proses perubahan tingkah laku dari pengalaman sebelumnya, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pada dasarnya belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dan hasil dari pengalamannya demi mencapai perilaku yang lebih baik.

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 84

¹⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 227

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 27

¹⁶ Paul Arjanto, *Identifikasi Masalah...*, h. 13

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *Learning Disability* yang berarti ketidakmampuan belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differencies*.¹⁷ Ketiga istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun dipihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.

Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. *The National Joint Committee for Learnig Disabilities* (NJCLD) berpendapat bahwa kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika.¹⁸ Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal.¹⁹ Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan atau kesulitan saat

¹⁷ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, Magistra No. 73, September 2010, h. 33
Diakses pada tanggal 7 Desember 2017 dari situs: <http://download.portalgaruda.org/article>

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 7

¹⁹ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 254

mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Kesulitan belajar yaitu gangguan dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, atau kemampuan matematika. Anak yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari kemampuan akademiknya satu atau dua tahun di bawah dari anak seusianya dengan intelegensi normal.²⁰ Perbedaan individual adalah salah satu dari beberapa penyebab kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat di artikan sebagai kondisi yang dialami oleh seseorang pelajar berupa hambatan-hambatan yang terjadi untuk mencapai tujuan belajar.

Hammil dalam Nini Subini mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan/atau dalam berhitung.²¹ Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi pelajaran, selain itu anak juga tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga menyebabkan nilai prestasi yang rendah dan menurun.

²⁰ Siti Nursiyah, *Analisis Kesulitan...*, h. 4

²¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2013), h.

Kesulitan belajar ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya.²² Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Namun, penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak itu sendiri (internal). Anak mengalami gangguan secara internal seperti Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH).²³

Ciri-ciri anak yang sulit memusatkan perhatian biasanya ceroboh, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktivitas, menghindari tugas yang memerlukan perhatian, kehilangan barang-barang, perhatian mudah teralih, dan lupa. Sedangkan ciri-ciri dari hiperaktivitas adalah terus menerus bergerak, memainkan jari atau kaki saat duduk, sulit duduk diam dalam waktu yang lama, berlarian atau memanjat secara berlebihan yang tidak sesuai dengan situasi, atau berbicara berlebihan, impulsivitas dalam perilaku yang langsung menjawab sebelum pertanyaan selesai diajukan, sulit menunggu giliran dan senang menginterupsi atau mengganggu orang lain.

²² Nurul Atieka, *Upaya Mengatasi*,,, h. 92

²³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, h. 16

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar dalam kategori sulit memusatkan perhatian yaitu sering ceroboh, konsentrasi kurang, menghindari tugas yang memerlukan perhatian, perhatiannya mudah teralihkan. Sedangkan ciri-ciri anak yang mengalami hiperaktif adalah terlalu banyak gerak, tidak bisa duduk menetap, suka berlarian dan memanjat. Perlu diingat bahwa gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif bukanlah suatu penyakit.

C. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut dengan faktor eksternal.²⁴ Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.

²⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan ...*, h. 18

- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi: a) kognitif (ranah cipta), b) afektif (labilnya emosi dan sikap), c) psikomotor (ranah karsa).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi 3 yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²⁵

Dari uraian di atas maka faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor lingkungan dan keluarga juga besar

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 170-171

pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa, bahkan pergaulan dalam pertemanan juga berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

D. Diagnosis Kesulitan Belajar

1. Pengertian Diagnosis Kesulitan Belajar

Sugihartono dalam Muhammad Irham, diagnosis kesulitan belajar dapat diterjemahkan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh guru untuk menentukan masalah atau ketidakmampuan siswa dalam belajar yang dilakukan dengan cara menganalisis gejala-gejala yang tampak dan dapat dipelajari.²⁶ Dari uraian di atas maka diagnosis kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai sebuah proses untuk melakukan identifikasi kesulitan belajar pada siswa dalam upaya menentukan sumber dan faktor penyebabnya. Tujuannya adalah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya melalui berbagai alternatif pemecahannya atas dasar data/informasi yang lengkap dan akurat.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo dalam Muhammad Irham. Terdapat beberapa jenis permasalahan belajar yang sering dialami siswa sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenis kesulitannya, kesulitan belajar dikelompokkan menjadi kesulitan belajar ringan, kesulitan sedang dan kesulitan belajar berat.

²⁶ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan...*, h. 254

- b. Dilihat dari jenis bidang studi yang dipelajarinya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar pada sebagian kecil maupun sebagian besar bidang studi.
- c. Dilihat dari sifat kesulitan belajarnya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar yang sifatnya menetap atau permanen dan kesulitan belajar yang sifatnya hanya sementara.
- d. Dilihat dari faktor penyebabnya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar karena faktor integensi dan kesulitan belajar karena faktor non-intelegensi.²⁷

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 4 macam jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik yaitu: 1) dilihat dari jenis kesulitannya, 2) dilihat dari jenis bidang studinya, 3) dilihat dari sifat kesulitan belajarnya, dan 4) dilihat dari faktor penyebabnya.

2. Prosedur Melaksanakan Diagnosis Kesulitan Belajar

- a. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar; Identifikasi kesulitan belajar pada siswa dapat diketahui dan terlihat dari 2 hal, yaitu: 1) perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dan 2) prestasi belajar yang dicapai.
- b. Melokalisasi letak kesulitan belajar; Setelah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, kemudian dianalisis lagi untuk menemukan dan mengetahui bagian mana letak kesulitan belajar

²⁷ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan...*, h. 258

yang dihadapinya. Misalnya pada bagian pelajaran apa dan pokok bahasan apa. Untuk menentukan pada mata pelajaran apa siswa mengalami kesulitan belajar maka kita dapat membandingkan nilai prestasi siswa.

- c. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar; Setelah kita mengetahui pada mata pelajaran apa siswa mengalami kesulitan belajar, maka langkah selanjutnya adalah menentukan faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.
- d. Memperkirakan alternatif bantuan; Setelah kita mengetahui letak kesulitan belajar, bentuk kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhinya, langkah berikutnya adalah menentukan alternatif bantuan yang akan kita berikan yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa.
- e. Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; Proses penentuan alternatif cara untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya perlu dikomunikasikan dan dipertimbangkan dengan berbagai pihak terkait yang dimungkinkan akan terlibat. Bentuk bantuan yang mungkin diberikan dapat berupa program remedial, program perbaikan, layanan bimbingan dan konseling, serta *Refferal*, yaitu mengirimkan siswa pada ahli yang lebih berkompeten dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- f. Tindak lanjut hasil pelaksanaan DKB; Tindak lanjut merupakan langkah yang harus segera dilakukan setelah semua langkah

identifikasi kesulitan belajar sampai dengan penentuan alternatif bantuan yang akan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar selesai.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan kesulitan belajar perlu dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Agar bantuan yang diberikan lebih efektif dan efisien maka diperlukan proses diagnosis kesulitan belajar. Prosedur pelaksanaan dan langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar antara lain, 1) mengidentifikasi siswa yang berkesulitan belajar, 2) melokalisasi letak dan jenis kesulitan belajar, 3) menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, 4) memperkirakan alternatif bantuan yang akan diberikan, 5) menetapkan kemungkinan cara mengatasinya, 6) melakukan tindak lanjut.

E. Strategi Penanganan Kesulitan Belajar

Proses pembelajaran tidak lepas dari karakteristik siswa yang cepat mengikuti dan memahami proses pembelajaran serta siswa yang lambat dalam mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu, guru juga bertanggung jawab membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan memperoleh prestasi yang baik. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar menjadi tugas tersendiri bagi guru untuk menentukan alternatif menangani kesulitan belajar dan menyelesaikannya.

²⁸ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan...*, h. 278-287

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yaitu: 1) menganalisis hasil diagnosis, 2) menentukan kecakapan bidang bermasalah, 3) menyusun program perbaikan, dan 4) melaksanakan program perbaikan.²⁹

Penjabaran dari poin-poin di atas sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Diagnosis

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnosis kesulitan belajar tadi perlu dianalisis, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti.

2. Menentukan Kecakapan Bidang Bermasalah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
- b. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang lain.
- c. Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orangtua.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, h. 173-175

3. Menyusun Program Perbaikan

Dalam hal menyusun program pengajaran perbaikan (remedial teaching), sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut: a) Tujuan pengajaran remedial, b) Materi pengajaran remedial, c) Metode pengajaran remedial, d) Alokasi waktu pengajaran remedial, dan e) evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.

4. Melaksanakan Program Perbaikan

Program pengajaran remedial lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraannya bisa dimana saja, asal tempat itu memungkinkan siswa memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁰ Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesulitan belajar siswa yang terjadi, kemudian menganalisis penyebab kesulitan belajar serta merumuskan strategi penanganan yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.³¹ Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpulan data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157

³¹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 18 Banda Aceh, yang merupakan salah satu di antara banyak SMP lainnya yang ada di kota Banda Aceh. Selain letaknya yang strategis, mudah terjangkau oleh transportasi umum, sekolah ini juga berada di wilayah yang berbatasan dengan sekolah lainnya. Sekolah ini terletak di Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Berikut akan dijelaskan kondisi lingkungan sekolah serta hal-hal yang mencakup di dalamnya.

Nama Sekolah	: SMP Negeri 18 Banda Aceh
Alamat Sekolah	: Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh
Email	: smpn18@disdikbna.net
Website	: disdikbna.net
Kode pos	: 23125
Didirikan pada Tahun	: 2000
Kegiatan Operasional	: 2000
No. Statistik Sekolah	: 201066102013
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah

Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 4.262 m ²
Status Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Bangunan	: 1.130 m ²
Bentuk Pendidikan	: Sistem Pendidikan Sekolah Menengah
Status Akreditasi	: B

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dari Tata Usaha SMP Negeri 18 Banda Aceh, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	15
2	Lab Komputer	1
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Kepsek	1
5	Ruang Wakasek	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang BK	1
9	Ruang UKS	1
10	Mushalla	1
11	Gudang	1
12	Dapur	1
13	WC Guru	2
14	WC Siswa	3
15	Kantin	2
16	Lapangan Olah Raga	1
17	Lapangan	1
Jumlah		34

Sumber: Dokumentasi tata usaha SMP Negeri 18 Banda Aceh (2017/2018)

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 18 Banda Aceh sudah termasuk memadai, dengan memadainya fasilitas dan ruang belajar yang tersedia sangat mendukung dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

b. Keadaan Fisik Kelas

Sekolah SMP Negeri 18 Banda Aceh memiliki 15 ruang kelas belajar untuk siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Ruang Belajar SMP Negeri 18 Banda Aceh

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah
VII	5 ruang	5
VIII	5 ruang	5
IX	5 ruang	5
Jumlah	15 ruang	15

Sumber: Dokumentasi tata usaha SMP Negeri 18 Banda Aceh (2017/2018)

Dari Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa ruang belajar di SMP Negeri 18 Banda Aceh dari kelas VII sampai kelas IX sudah memadai untuk proses belajar mengajar, sebagaimana jumlah siswa yang ditampung perkelasnya sesuai dengan ukuran dan jumlah kelas.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh. Pemilihan subjek dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* (sampel bertujuan) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³²

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 responden yang memiliki kriteria sebagai berikut: 3 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar, 3 guru wali kelas, dan 1 guru BK.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan teknik observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³³ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan datang langsung ke SMP Negeri 18 Banda Aceh.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 124

³³ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 70

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan berbagai informasi tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data diperoleh setelah sebelumnya mendapatkan izin dari pihak sekolah SMP Negeri 18 Banda Aceh untuk mengadakan penelitian. Sebagai langkah awal penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian dimulai dari prapenelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti merancang segala instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

Sebelum melakukan observasi peneliti meminta persetujuan dengan guru mata pelajaran untuk melakukan pengamatan dan ikut serta dalam proses belajar mengajar. Setelah mendapatkan persetujuan dari guru mata pelajaran, maka dilakukan observasi dengan cara peneliti terjun langsung dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas, dan peneliti juga ikut terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 189

minggu. Selanjutnya siswa diberikan angket berupa instrumentasi DCM dengan terlebih dahulu menjelaskan cara pengisiannya. DCM digunakan untuk menemukan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, hasil dari instrumentasi DCM dianalisis menggunakan aplikasi DCM dengan melihat grafik profil individu.

Setelah melakukan pengamatan dan berdasarkan hasil analisis DCM, maka peneliti menemukan responden yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, kemudian untuk menggali informasi mengenai responden maka perlu dilakukan wawancara. Adapun yang termuat dalam wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk siswa yang menjadi sampel, guru BK dan guru wali kelas. Terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan di ruang guru untuk mendapatkan sejumlah informasi mengenai siswa dan mengamati guru yang akan dijadikan narasumber yang memiliki sejumlah informasi dan lebih mengetahui atau mengenal siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Setelah menemukan guru yang menjadi narasumber, maka peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan responden, kemudian guru BK dan selanjutnya guru wali kelas dalam hari dan waktu yang berbeda. Untuk melengkapi data dalam penelitian ini maka perlu dilakukan dokumentasi, dengan cara mengecek absensi siswa, daftar nilai siswa, informasi guru piket dan informasi guru mata pelajaran. Setelah semua data mengenai responden terkumpul maka dilakukan analisis data.

G. Analisis Data

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.³⁵ Penjelasan mengenai analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada saat setiap 'satuan', agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

3. Sintesisasi
 - a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
 - b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 288-289

4. Menyusun ‘Hipotesis Kerja’

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

H. Pengecekan Keabsahan

Menurut Moleong kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: 1) kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*).³⁶ Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan 2 model pengecekan keabsahan data yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik: teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan referensi.

2. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penilaian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 324-326

I. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada tiga tahapan yaitu: 1) tahap pra-lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data.”³⁷

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan atau tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh. Data tersebut diperoleh dengan observasi dan wawancara, dengan cara melihat proses belajar mengajar siswa di kelas, cara belajar siswa dan cara guru mengajar di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara mendalam dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 127-148

dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

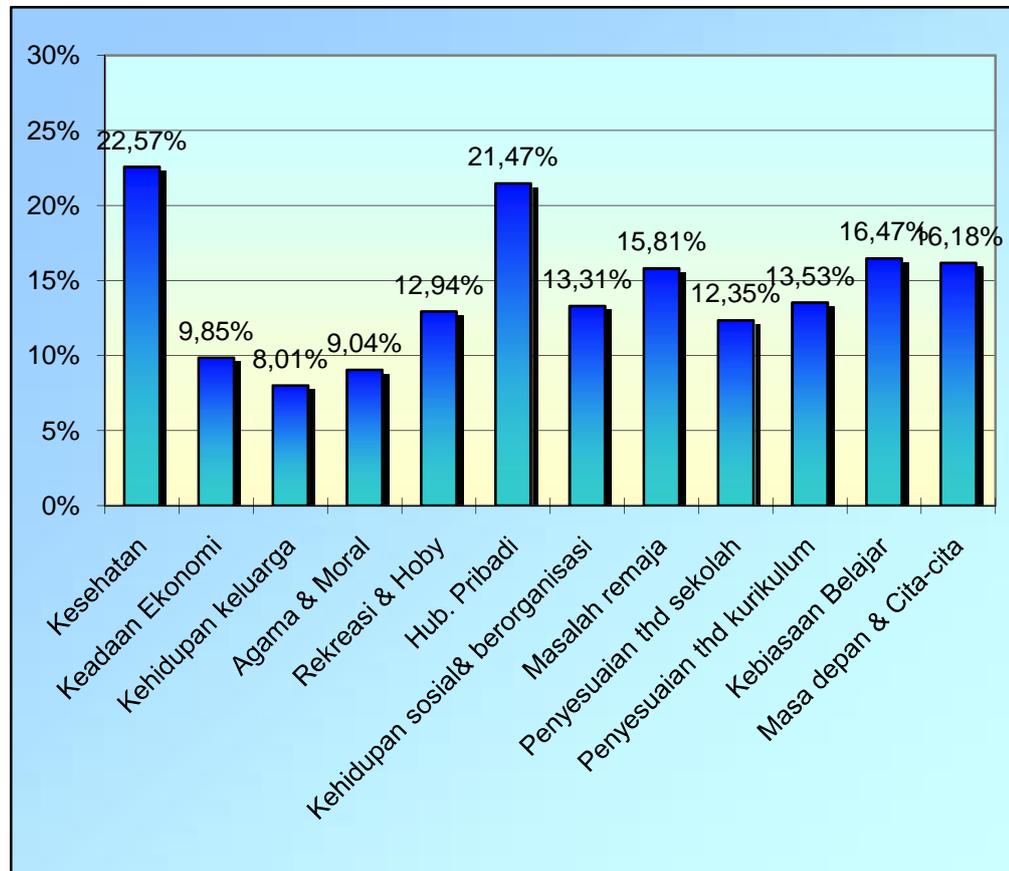
A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan asas kerahasiaan dimana semua data dan keterangan yang bersangkutan dengan responden yang menjadi sasaran untuk mengumpulkan banyak informasi mengenai penelitian ini tidak akan diberitahu kepada siapapun dan akan dirahasiakan data pribadi responden. Untuk mempermudah penulisan dalam menganalisa data yang diperoleh dari 7 responden yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini, maka penulis memberikan inisial “A, B dan C” kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. “D, E dan F” kepada guru wali kelas. “G” kepada guru bimbingan dan konseling.

Pada bab ini akan diuraikan data sebagai hasil penelitian yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui: (1) kesulitan belajar siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh, (2) penyebab kesulitan belajar siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh, (3) strategi penanganan kesulitan belajar siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.

1. Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Grafik 4.1 : Grafik analisis DCM berdasarkan topik masalah



Sumber : Aplikasi DCM

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh secara keseluruhan banyak yang mengalami masalah di bidang kesehatan dengan hasil persentase 22,57%, dan pada bidang hubungan pribadi sebesar 21,47%, dan bidang kebiasaan belajar sebesar 16,47%, dan bidang masa depan dan cita-cita sebesar 16,18% dari keseluruhan responden.

a. Kesehatan

Masalah-masalah yang terdapat pada topik kesehatan meliputi: sering sakit ketika di SD, sering sakit ketika di SMP, jantung sering berdebar-debar, sering keluar keringat dingin, kesehatan saya sering terganggu, pernah dioperasi, merasa terlalu gemuk, merasa terlalu kurus, selalu kurang nafsu makan, saya merasa kurang bahagia karena cacat tubuh, sering kurang/tidak dapat tidur, merasa lelah dan tidak bersemangat, makanan saya kurang bergizi, kurang makan sehingga sering merasa lapar, sering merasa mengantuk, penglihatan saya kurang jelas, pendengaran saya kurang baik, saya sering merasa pusing, saya sering gugup, kurang hawa segar. Berikut hasil analisis pada topik kesehatan.

Tabel 4.1: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Kesehatan

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
I. KESEHATAN				
1	Sering sakit ketika di SD	36	52,9%	E
2	Sering sakit ketika di SMP	15	22,1%	C
3	Jantung sering berdebar-debar	21	30,9%	D
4	Sering keluar keringat dingin	21	30,9%	D
5	Kesehatan saya sering terganggu	16	23,5%	C
6	Pernah dioperasi	5	7,4%	B
7	Merasa terlalu gemuk	10	14,7%	C
8	Merasa terlalu kurus	23	33,8%	D
9	Selalu kurang nafsu makan	15	22,1%	C
10	Saya merasa kurang bahagia karena cacat tubuh	2	2,9%	B
11	Sering kurang/tidak dapat tidur	14	20,6%	C
12	Merasa lelah dan tidak bersemangat	21	30,9%	D
13	Makanan saya kurang bergizi	1	1,5%	B
14	Kurang makan sehingga sering merasa lapar	18	26,5%	D
15	Sering merasa mengantuk	23	33,8%	D

Lanjutan Tabel 4.1

16	Penglihatan saya kurang jelas	10	14,7%	C
17	Pendengaran saya kurang baik	4	5,9%	B
18	Saya sering merasa pusing	21	30,9%	D
19	Saya sering gugup	24	35,3%	D
20	Kurang hawa segar	7	10,3%	C
		307		

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “sering sakit ketika di SD” sebesar 52,9%, “saya sering gugup” sebesar 35,3%, “sering merasa mengantuk” sebesar 33,8%, “merasa terlalu kurus” sebesar 33,8%, “saya sering merasa pusing” sebesar 30,9%, “merasa lelah dan tidak bersemangat” sebesar 30,9%, “jantung sering berdebar-debar” sebesar 30,9%, “sering keluar keringat dingin” sebesar 30,9% dari keseluruhan responden.

b. Keadaan Ekonomi

Masalah-masalah yang terdapat pada topik keadaan ekonomi meliputi: uang saku saya kurang mencukupi, kekurangan buku karena tidak mampu membeli, ayah sudah pensiun dan tidak bekerja lagi, ayah sudah meninggal dan ibu tidak bekerja, saya terpaksa harus bekerja karena ekonomi tidak cukup, orang tua tidak bekerja sehingga saya harus bekerja, banyak adik/kakak yang masih menjadi tanggungan orang tua, tidak tahu bagaimana cara memperoleh tambahan biaya untuk sekolah, saya sering pinjam uang, tidak ingin melanjutkan sekolah karena soal biaya, saya ingin

mempunyai kamar sendiri, penerangan lampu di rumah tidak cukup, uang sekolah sering tidak terbayar, selalu berjalan kaki ke sekolah padahal rumah jauh, orang tua tidak memiliki penghasilan tetap, uang sekolah saya terlalu tinggi, tidak ada uang cukup untuk membeli pakaian, ibu harus bekerja untuk biaya sekolah saya, saya mengharapkan memperoleh beasiswa, saya ikut saudara yang penghasilannya pas-pasan.

Tabel 4.2: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Keadaan Ekonomi

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
II. KEADAAN EKONOMI				
21	Uang saku saya kurang mencukupi	6	8,8%	B
22	Kekurangan buku karena tidak mampu membeli	3	4,4%	B
23	Ayah sudah pensiun dan tidak bekerja lagi	2	2,9%	B
24	Ayah sudah meninggal dan ibu tidak bekerja	4	5,9%	B
25	Saya terpaksa harus bekerja karena ekonomi tidak cukup	1	1,5%	B
26	Orang tua tidak bekerja, sehingga saya harus bekerja	2	2,9%	B
27	Banyak adik/kakak yang masih menjadi tanggungan orang tua	23	33,8%	D
28	Tidak tahu bagaimana cara memberoleh tambahan biaya untuk sekolah	2	2,9%	B
29	Saya sering pinjam uang	7	10,3%	C
30	Tidak ingin melanjutkan sekolah karena soal biaya	1	1,5%	B
31	Saya ingin mempunyai kamar sendiri	23	33,8%	D
32	Penerangan lampu di rumah tidak cukup	4	5,9%	B
33	Uang sekolah sering tidak dapat terbayar	2	2,9%	B
34	Selalu berjalan kaki ke sekolah, padahal rumah jauh	2	2,9%	B
35	Orang tua tidak mempunyai penghasilan tetap	10	14,7%	C

Lanjutan Tabel 4.2

36	Uang sekolah saya terlalu tinggi	0	0,0%	A
37	Tidak ada uang cukup untuk membeli pakaian	4	5,9%	B
38	Ibu harus bekerja untuk biaya sekolah saya	8	11,8%	C
39	Saya mengharapkan memperoleh bea siswa	28	41,2%	D
40	Saya ikut saudara yang penghasilannya pas-pasan	2	2,9%	B
		134		

Sumber : Aplikasi DCM

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa masalah keadaan ekonomi yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “saya mengharapkan memperoleh beasiswa” sebesar 41,2%, “saya ingin mempunyai kamar sendiri” sebesar 33,8%, “banyak adik/kakak yang menjadi tanggungan orang tua” sebesar 33,8% dari keseluruhan responden.

c. Kehidupan Keluarga

Masalah-masalah yang terdapat pada topik kehidupan keluarga meliputi: saya seorang anak tunggal, saya hidup tidak bersama orang tua sendiri, selalu bertengkar dengan adik/kakak, ayah dan ibu pulang kerja terlalu sore, tidak pernah bercengkerama (bergembira) dengan ayah dan ibu, di rumah hampir tidak ada waktu untuk diri sendiri selalu sibuk dengan urusan rumah, pertengkarannya ayah dan ibu di rumah mengganggu pikiran saya, mata pencaharian orang tua mengganggu pikiran saya, pendapat keluarga yang kolot menyebabkan saya tidak dapat meneruskan

sekolah, saya merasa kurang mendapatkan perhatian orang tua, orang tua saya terlalu banyak berpegiian, orang tua sering mencampuri urusan saya, sukar menyesuaikan diri dengan orang tua, saya merasa kurang merasa senang (tidak kerasan) di rumah, kehidupan dirumah kurang teratur, saya ingin mengadakan perubahna dirumah, keluarga saya kurang tolong menolong, ayah dan ibu hidup berpisah, keluarga kami berantakan (broken home, tidak harmonis), saya mempunyai ayah dan ibu tiri.

Tabel 4.3: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Kehidupan Keluarga

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
III. KEHIDUPAN KELUARGA				
41	Saya seorang anak tunggal	5	7,4%	B
42	Saya hidup tidak bersama orang tua sendiri	8	11,8%	C
43	Selalu bertengkar dengan adik/kakak	29	42,6%	D
44	Ayah dan ibu pulang kerja terlalu sore	14	20,6%	C
45	Tidak pernah bercengkerama (bergembira) dengan ayah dan ibu	1	1,5%	B
46	Di rumah hampir tidak ada waktu untuk diri sendiri, selalu sibuk dengan tugas rumah	7	10,3%	C
47	Pertengkaran ayah dan ibu di rumah mengganggu pikiran saya	6	8,8%	B
48	Mata pencaharian orang tua mengganggu pikiran saya	0	0,0%	A
49	Pendapat keluarga yang kolot menyebabkan saya tidak dapat meneruskan sekolah	0	0,0%	A
50	Saya merasa kurang mendapatkan perhatian orang tua	5	7,4%	B
51	Orang tua saya terlalu banyak bepegiian	6	8,8%	B
52	Orang tua sering mencampuri urusan saya	8	11,8%	C
53	Sukar menyesuaikan diri dengan orang tua	1	1,5%	B

Lanjutan Tabel 4.3

54	Saya merasa kurang merasa senang (tidak kerasan) di rumah	7	10,3%	C
55	Kehidupan di rumah kurang teratur	3	4,4%	B
56	Saya ingin mengadakan perubahan di rumah	5	7,4%	B
57	Keluarga saya kurang tolong menolong	2	2,9%	B
58	Ayah dan ibu hidup berpisah	1	1,5%	B
59	Keluarga kami berantakan (broken home, tidak harmonis)	0	0,0%	A
60	Saya mempunyai ayah/ibu tiri	1	1,5%	B
		109	160,3%	

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa masalah kehidupan keluarga yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “selalu bertengkar dengan adik/kaka” sebesar 42,6%, “ayah dan ibu pulang kerja terlalu sore” sebesar 20,6%, “orang tua sering mencampuri urusan saya” sebesar 11,3%, “saya hidup tidak bersama orang tua sendiri” sebesar 11,8%, “di rumah hampir tidak ada waktu untuk diri sendiri, selalu sibuk dengan tugas rumah” sebesar 10,3%, “saya merasa kurang merasa senang (tidak kerasan) di rumah” sebesar 10,3% dari keseluruhan responden.

d. Agama dan Moral

Masalah-masalah yang terdapat pada topik agama dan moral meliputi: saya masih meragukan adanya tuhan, saya tidak bersungguh-sungguh dalam beribadah, saya malas beribadah, saya ingin pindah agama, sering berdusta/tidak jujur, ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai

dengan norma agama, sering terdorong untuk mengambil barang orang lain, saya sering tidak mengembalikan barang pinjaman, saya sering mempermainkan orang lain, saya pernah melanggar kesusilaan, saya merasa tidak berkewajiban untuk menghormati tiap-tiap agama, saya merasa terganggu jika orang lain menjalankan ibadahnya, tidak menyadari sebagai makhluk tuhan, merasa tidak berkewajiban dalam beribadah kepada tuhan, merasa tidak bebas dalam menganut agama, selalu merasa bertentangan dengan ajaran yang saya anut, hubungan antar manusia lebih penting bagi saya, saya tidak menghormati pemeluk agama lain, saya merasa berdosa sekali, agama tidak merupakan kebutuhan bagi saya.

Tabel 4.4: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Agama dan Moral

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
IV. AGAMA DAN MORAL				
61	Saya masih meragukan adanya Tuhan	1	1,5%	B
62	Saya tidak dapat bersungguh-sungguh dalam beribadah	8	11,8%	C
63	Saya malas beribadah	7	10,3%	C
64	Saya Ingin pindah agama	1	1,5%	B
65	Sering berdusta/tidak jujur	10	14,7%	C
66	Ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai dengan norma agama	14	20,6%	C
67	Sering terdorong untuk mengambil barang orang lain	2	2,9%	B
68	Saya sering tidak mengembalikan barang pinjaman	4	5,9%	B
69	Saya sering mempermainkan orang lain	11	16,2%	C
70	Saya pernah melanggar kesusilaan	11	16,2%	C
71	Saya merasa tidak berkewajiban untuk menghormati tiap-tiap agama	2	2,9%	B
72	Saya merasa terganggu jika orang lain menjalankan ibadahnya	0	0,0%	A

Lanjutan Tabel 4.4

73	Tidak menyadari sebagai makhluk Tuhan	1	1,5%	B
74	Merasa tidak berkewajiban dalam beribadah kepada Tuhan	0	0,0%	A
75	Merasa tidak bebas dalam menganut agama	0	0,0%	A
76	Selalu merasa bertentangan dengan ajaran yang saya anut	0	0,0%	A
77	Hubungan antar manusia lebih penting bagi saya	22	32,4%	D
78	Saya tidak menghormati pemeluk agama lain	5	7,4%	B
79	Saya merasa berdosa sekali	24	35,3%	D
80	Agama tidak merupakan kebutuhan bagi saya	0	0,0%	A
		123		

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa masalah agama dan moral yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “saya merasa berdosa sekali” sebesar 35,3%, “hubungan antar manusia lebih penting bagi saya” sebesar 32,4%, “ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai dengan norma agama” sebesar 20,6%, “saya sering mempermainkan orang lain” sebesar 16,2%, “saya pernah melanggar kesusilaan” sebesar 16,2%, “sering berdusta/tidak jujur” sebesar 14,7% dari keseluruhan responden.

e. Rekreasi dan Hobi (kegemaran)

Masalah-masalah yang terdapat pada topik rekreasi dan hobi (kegemaran) meliputi: saya hampir tidak mempunyai waktu untuk bermain, keinginan untuk rekreasi sering terhalang, gemar melukis tetapi tidak mempunyai alat, pada waktu libur saya harus bekerja, suka olah raga tetapi

tidak ada kesempatan, tidak suka olah raga walaupun ada kesempatan, hobi saya sering mengganggu belajar saya, saya lebih suka membaca buku-buku hiburan dari pada buku-buku pelajaran, setiap malam saya selalu menonton film teve/sinetron, senang menari tetapi tidak mempunyai waktu, saya tidak dapat menggunakan waktu luang, salah satu anggota keluarga saya sering menghalangi hobi saya, saya ingin belajar menari tetapi tidak diijinkan orang tua, kesenangan saya membaca majalah dan sering menghabiskan waktu belajar saya, waktu saya habis untuk menonton televisi, orang tuaku tidak pernah mengajak rekreasi ke luar kota, senang menyanyi tetapi tidak ada kesempatan, teman-teman yang sering bertamu menghabiskan waktu belajar saya, waktu belajar saya habis untuk bermain.

Tabel 4.5: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Rekreasi dan Hobi

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
V. REKREASI DAN HOBI (KEGEMARAN)				
81	Saya hampir tidak mempunyai waktu untuk bermain	9	13,2%	C
82	Keinginan untuk rekreasi sering terhalang	11	16,2%	C
83	Gemar melukis, tetapi tidak mempunyai alat	10	14,7%	C
84	Pada waktu libur saya harus bekerja	2	2,9%	B
85	Suka olah raga, tetapi tidak ada kesempatan	13	19,1%	C
86	Tidak suka olah raga walaupun ada kesempatan	4	5,9%	B
87	Hobi saya sering mengganggu belajar	9	13,2%	C
88	Saya lebih suka membaca buku-buku hiburan daripada buku-buku pelajaran	16	23,5%	C
89	Setiap malam saya selalu menonton	35	51,5%	E

Lanjutan Tabel 4.5

90	Senang menari tetapi tidak mempunyai waktu	2	2,9%	B
91	Saya tidak dapat menggunakan waktu luang	7	10,3%	C
92	Salah seorang anggota keluarga saya sering menghalangi hobi saya	3	4,4%	B
93	Saya ingin belajar menari, tetapi tidak diizinkan orang tua	1	1,5%	B
94	Kesenangan saya membaca majalah dan sering menghabiskan waktu belajar saya	7	10,3%	C
95	Waktu saya habis untuk menonton televisi	13	19,1%	C
96	Orang tuaku tidak pernah mengajak rekreasi	3	4,4%	B
97	Setiap hari libur selalu rekreasi ke luar kota	7	10,3%	C
98	Senang menyanyi tetapi tidak ada kesempatan	3	4,4%	B
99	Teman-teman yang sering bertamu menghabiskan waktu belajar saya	5	7,4%	B
100	Waktu belajar saya habis untuk bermain-main	16	23,5%	C
		176		

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa masalah rekreasi dan hobi (kegemaran) yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “setiap malam saya selalu menonton film” sebesar 51,5%, “waktu belajar saya habis untuk bermain” sebesar 23,5%, “saya lebih suka membaca buku-buku hiburan dari pada buku-buku pelajaran” sebesar 23,5%, dari keseluruhan responden.

f. Hubungan Pribadi

Masalah-masalah yang terdapat pada topik hubungan pribadi meliputi: tidak suka bergabung dengan orang yang kedudukannya lebih rendah, tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi, sering merasa malu berteman dengan kawan lain jenis kelamin, sering merasa iri hati atas prestasi orang lain, sukar untuk mendapatkan kawan, tidak suka bertamu, enggan menerima tamu, merasa harga diri kurang, sering merasa curiga terhadap orang lain, bersikap kaku dan tidak toleransi, bersifat dingin dalam bergaulan, sering menyesali diri sendiri, sering ingin bunuh diri, merasa tidak mempunyai harapan (pesimis), saya ingin tampak lebih menarik, saya ingin sekali dikagumi, saya ingin mempunyai kawan yang akrab, saya merasa diri saya tidak sebaik orang lain, saya mempunyai kebiasaan jelek, saya ingin hidup lebih tenang.

Tabel 4.6: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Hubungan Pribadi

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
VI. HUBUNGAN PRIBADI				
101	Tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah	3	4,4%	B
102	Tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi	5	7,4%	B
103	Sering merasa malu bergaul dengan kawan lain jenis kelamin	24	35,3%	D
104	Sering merasa iri hati atas prestasi orang lain	12	17,6%	C
105	Sukar untuk mendapatkan kawan	8	11,8%	C
106	Tidak suka bertamu	3	4,4%	B
107	Enggan menerima tamu	2	2,9%	B
108	Merasa harga diri kurang	4	5,9%	B
109	Sering merasa curiga terhadap orang	12	17,6%	C
110	Bersikap kaku dan tidak toleransi	1	1,5%	B
111	Bersifat dingin dalam pergaulan	13	19,1%	C

Lanjutan Tabel 4.6

112	Sering menyesali diri sendiri	17	25,0%	C
113	Sering ingin bunuh diri	1	1,5%	B
114	Merasa tidak mempunyai harapan (pesimis)	7	10,3%	C
115	Saya ingin tampak lebih menarik	27	39,7%	D
116	Saya ingin sekali dikagumi	24	35,3%	D
117	Saya ingin mempunyai kawan yang akrab	54	79,4%	E
118	Saya merasa diri saya tidak sebaik orang lain	21	30,9%	D
119	Saya mempunyai kebiasaan jelek	16	23,5%	C
120	Saya ingin hidup lebih tenang	38	55,9%	E
		292		

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa masalah hubungan pribadi yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “saya ingin mempunyai kawan yang akrab” sebesar 79,4%, “saya ingin hidup lebih tenang” sebesar 55,9%, “saya ingin tampak lebih menarik” sebesar 39,7%, “saya ingin sekali di kagumi” sebesar 35,3%, “sering merasa malu bergaul dengan teman lain jenis kelamin” sebesar 35,3%, “saya merasa diri saya tidak sebaik orang lain” sebesar 30,9% dari keseluruhan responden.

g. Kehidupan Sosial-keaktifan Berorganisasi

Masalah-masalah yang terdapat pada topik kehidupan sosial-keaktifan berorganisasi meliputi: tidak senang bermain dalam kelompok, sering gagal dalam usaha mencari kawan dekat, saya sukar bergaul, merasa tidak disenangi kawan-kawan di luar sekolah, saya sama sekali tidak berminat terhadap organisasi, saya terlalu aktif dalam organisasi, saya

sukar menyesuaikan diri, saya mudah tersinggung, takut bergaul dengan orang yang lebih tua, tidak pernah menjadi pemimpin, tidak pernah mengemukakan pendapat, sering bertentangan pendapat dengan orang lain, sukar menerima kekalahan, selalu ingin berkuasa dalam pergaulan, saya sering bingung bila berhadapan dengan orang banyak, merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak, mudah marah, sering tidak sabar, sering tidak menepati janji, sering ditegur karena kurang sopan.

Tabel 4.7: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Kehidupan Sosial-Keaktifan Berorganisasi

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
VII. KEHIDUPAN SOSIAL - KEAKTIFAN BERORGANISASI				
121	Tidak senang bermain dalam kelompok	2	2,9%	B
122	Sering gagal dalam usaha mencari kawan dekat	13	19,1%	C
123	Saya sukar bergaul	11	16,2%	C
124	Merasa tidak disenangi kawan-kawan di luar sekolah	6	8,8%	B
125	Saya sama sekali tidak berminat terhadap organisasi	1	1,5%	B
126	Saya terlalu aktif dalam organisasi	10	14,7%	C
127	Saya sukar menyesuaikan diri	4	5,9%	B
128	Saya mudah tersinggung	13	19,1%	C
129	Takut bergaul dengan orang yang lebih tua	5	7,4%	B
130	Tidak pernah menjadi pemimpin	5	7,4%	B
131	Tidak pernah mengemukakan pendapat	1	1,5%	B
132	Sering bertentangan pendapat dengan orang lain	5	7,4%	B
133	Sukar menerima kekalahan	13	19,1%	C
134	Selalu ingin berkuasa dalam pergaulan	2	2,9%	B
135	Saya sering bingung bila berhadapan dengan orang banyak	10	14,7%	C

Lanjutan Tabel 4.7

136	Merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak	20	29,4%	D
137	Mudah marah	21	30,9%	D
138	Sering tidak sabar	21	30,9%	D
139	Sering tidak menepati janji	5	7,4%	B
140	Sering ditegur karena kurang sopan	13	19,1%	C
		181		

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa masalah kehidupan sosial-keaktifan berorganisasi yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “mudah marah” sebesar 30,9%, “sering tidak sabar” sebesar 30,9%, “merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak” sebesar 29,4%, “sering ditegur karena kurang sopan” sebesar 19,1%, “sukar menerima kekalahan” sebesar 19,1%, “saya mudah tersinggung” sebesar 19,1%, “sering gagal dalam mencari kawan dekat” sebesar 19,1% dari keseluruhan responden.

h. Muda Mudi/masalah Remaja

Masalah-masalah yang terdapat pada topik muda mudi/masalah remaja meliputi: sering melamun memikirkan si dia, saya tidak dapat belajar kalau si dia tidak berkirim surat, saya ragu-ragu terhadap pacar saya, ((pacarku selalu mengajakku ke luar rumah, saya merasa kesepian karena belum mempunyai pacar, saya merasa iri melihat kawan-kawan berpasangan, saya menggunakan banyak waktu untuk bersolek, memilih calon suami/istri sukar bagiku, mudah mencintai tetapi juga mudah putus

cinta, cinta saya sering ditolak, pernah dibujuk orang tua untuk menikah, karena patah hati saya sukar mencintai orang lain, sukar bergaul dengan jenis kelamin lain, saya sudah dijodohkan oleh orang tua, saat ini saya dilarang berpacaran oleh orang tua, saya mudah merasa cemburu terhadap teman putra/putri, berpacaran merupakan kebutuhan penting bagi saya, bergaul dengan teman sejenis lebih menyenangkan dari pada dengan lawan jenis, pacar saya bersifat egois (mau menang sendiri/mementingkan diri sendiri), saya bersikap terbuka/jujur terhadap pacar saya.

Tabel 4.8: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Muda Mudi/masalah Remaja

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
VIII. MUDA MUDI / MASALAH REMAJA				
141	Sering melamun memikirkan si dia	27	39,7%	D
142	Saya tidak dapat belajar kalau si dia tidak berkirim surat	7	10,3%	C
143	Saya ragu-ragu terhadap pacar saya	13	19,1%	C
144	Pacarku selalu mengajakku ke luar rumah	11	16,2%	C
145	Saya merasa kesepian karena belum mempunyai pacar	9	13,2%	C
146	Saya merasa iri melihat kawan-kawan berpasangan	8	11,8%	C
147	Saya menggunakan banyak waktu untuk bersolek	4	5,9%	B
148	Memilih calon suami/istri sukar bagiku	6	8,8%	B
149	Mudah mencintai, tetapi juga mudah putus cinta	9	13,2%	C
150	Cinta saya sering ditolak	4	5,9%	B
151	Pernah dibujuk orang tua untuk menikah	0	0,0%	A
152	Karena patah hati, saya sukar untuk mencintai orang lain	6	8,8%	B
153	Sukar bergaul dengan lawan jenis	9	13,2%	C

Lanjutan Tabel 4.8

154	Saya sudah dijodohkan oleh orang tua	0	0,0%	A
155	Saat ini saya dilarang berpacaran oleh orang tua	37	54,4%	E
156	Saya mudah merasa cemburu terhadap teman putra/putri	10	14,7%	C
157	Berpacaran merupakan kebutuhan penting bagi saya	2	2,9%	B
158	Bergaul dengan teman sejenis lebih menyenangkan dari pada dengan lawan jenis	33	48,5%	D
159	Pacar saya bersifat egois (mau menang sendiri/mementingkan diri sendiri)	2	2,9%	B
160	Saya bersikap terbuka/jujur terhadap pacar saya	18	26,5%	D
		215		

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa masalah muda mudi/ masalah remaja yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “saat ini saya dilarang berpacaran oleh orang tua saya” sebesar 54,4%, “bergaul dengan teman sejenis lebih menyenangkan dari pada dengan lawan jenis” sebesar 48,5%, “sering melamun memikirkan si dia” sebesar 39,7%, dari keseluruhan responden.

i. Penyesuaian Terhadap Sekolah

Masalah-masalah yang terdapat pada penyesuaian terhadap sekolah meliputi; saya tidak suka masuk sekolah, sekolah saya sekarang tidak sesuai dengan keinginan saya, saya ingin pindah ke sekolah lain, saya ingin pindah kelas lain, merasa kurang dimengerti oleh guru, peraturan sekolah terlalu menekan saya, pribadi salah seorang guru menyebabkan

saya merasa sebal terhadap pelajarannya dan saya enggan memperhatikan pelajarannya, beberapa mata pelajaran saya anggap tidak penting, saya tidak dapat memusatkan perhatian di sekolah, saya sering melamun di dalam kelas, saya sering datang terlambat, saya sering absen (tidak masuk sekolah), saya merasa di benci oleh kawan-kawan di sekolah, seorang kawan selalu menjengkelkan saya, tidak ada teman yang saya sukai untuk belajar bersama, merasa salah memilih jurusan, saya sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah, hubungan saya dengan guru kurang akrab, catatan pelajaran tidak lengkap dan tidak teratur, merasa diperlakukan tidak adil oleh guru.

Tabel 4.9: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Penyesuaian Terhadap Sekolah

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
IX. PENYESUAIAN TERHADAP SEKOLAH				
161	Saya tidak suka masuk sekolah	0	0,0%	A
162	Sekolah saya sekarang tidak sesuai dengan keinginan saya	9	13,2%	C
163	Saya ingin pindah ke sekolah lain	7	10,3%	C
164	Saya ingin pindah kelas lain	6	8,8%	B
165	Merasa kurang dimengerti oleh guru	5	7,4%	B
166	Peraturan sekolah terlalu menekan saya	10	14,7%	C
167	Pribadi salah seorang guru menyebabkan saya merasa sebal terhadap pelajarannya dan saya enggan memperhatikan pelajarannya	10	14,7%	C
168	Beberapa mata pelajaran saya anggap tidak penting	8	11,8%	C
169	Saya tidak dapat memusatkan perhatian di sekolah	4	5,9%	B
170	Saya sering melamun di dalam kelas	18	26,5%	D

Lanjutan Tabel 4.9

171	Saya sering datang terlambat	17	25,0%	C
172	Saya sering absen (tidak masuk sekolah)	2	2,9%	B
173	Saya merasa dibenci oleh kawan-kawan di sekolah	5	7,4%	B
174	Seorang kawan selalu menjengkelkan	12	17,6%	C
175	Tidak ada teman yang saya sukai untuk belajar bersama	7	10,3%	C
176	Merasa salah memilih jurusan	0	0,0%	A
177	Saya sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah	12	17,6%	C
178	Hubungan saya dengan guru tdk akrab	15	22,1%	C
179	Catatan pelajaran tidak lengkap dan tidak teratur	13	19,1%	C
180	Merasa diperlakukan tidak adil oleh guru	8	11,8%	C
		168		

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa masalah penyesuaian terhadap sekolah yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “saya sering melamun di dalam kelas” sebesar 26,5%, “saya sering datang terlambat” sebesar 25,0%, “hubungan saya dengan guru kurang akrab” sebesar 22,1%, “catatan pelajaran tidak lengkap dan tidak teratur” sebesar 19,1%, “saya sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah” sebesar 17,6%, “seorang teman selalu menjengkelkan saya” sebesar 17,6% dari keseluruhan responden.

j. Penyesuaian Terhadap Kurikulum

Masalah-masalah yang terdapat pada penyesuaian terhadap kurikulum meliputi; pelajaran sekolah terlalu berat bagi saya, pelajaran di sekolah terlalu mudah bagi saya, enggan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas, sukar mendapatkan buku-buku pelajaran, sulit mengerti isi buku pelajaran, saya sering takut/cemas menghadapi ulangan, saya merasa rendah diri karena pernah tidak naik kelas, saya tidak suka belajar, saya tidak tertarik dengan buku-buku pelajaran, saya sering mendapat nilai rendah, saya tidak senang belajar bersama (belajar kelompok), sukar menangkap dan mengikuti pelajaran matematika dan fisika, sering kuatir kalau mendapat giliran mengerjakan soal di papan tulis, sering mendapat kesukaran dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, sukar mempelajari biologi, merasa kurang memiliki pengetahuan dasar (membaca, menulis dan berhitung), sukar menyesuaikan diri dengan suasana belajar di kelas, sulit mengerti isi buku pelajaran yang saya baca, merasa beban pelajaran terlalu berat, merasa pelajaran tidak ada gunanya.

Tabel 4.10: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Penyesuaian Terhadap Kurikulum

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
X. PENYESUAIAN TERHADAP KURIKULUM				
181	Pelajaran sekolah terlalu berat bagi saya	15	22,1%	C
182	Pelajaran di sekolah terlalu mudah bagi saya	3	4,4%	B
183	Enggan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas	4	5,9%	B
184	Sukar mendapatkan buku-buku pelajaran	3	4,4%	B
185	Sulit mengerti isi buku pelajaran	18	26,5%	D

Lanjutan Tabel 4.10

186	Saya sering takut/cemas menghadapi ulangan	25	36,8%	D
187	Saya merasa rendah diri karena pernah tidak naik kelas	1	1,5%	B
188	Saya tidak suka belajar	2	2,9%	B
189	Saya tidak tertarik dengan buku-buku pelajaran	6	8,8%	B
190	Saya sering mendapat nilai rendah	11	16,2%	C
191	Saya tidak senang belajar bersama (belajar kelompok)	6	8,8%	B
192	Sukar menangkap dan mengikuti pelajaran Matematika dan Fisika	15	22,1%	C
193	Sering kuatir kalau-kalau mendapat giliran mengerjakan soal di papan tulis	23	33,8%	D
194	Sering mendapat kesukaran dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah	6	8,8%	B
195	Sukar mempelajari Biologi	14	20,6%	C
196	Merasa kurang memiliki pengetahuan dasar (membaca, menulis, berhitung)	1	1,5%	B
197	Sukar menyesuaikan diri dengan suasana belajar di kelas	4	5,9%	B
198	Sulit mengerti isi buku pelajaran yang saya baca	13	19,1%	C
199	Merasa beban pelajaran terlalu berat	10	14,7%	C
200	Merasa pelajaran tidak ada gunanya	4	5,9%	B
		184		

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa masalah penyesuaian terhadap kurikulum yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “saya sering takut atau cemas menghadapi ulangan” sebesar 36,8%, “sering kuatir kalau mendapat giliran mengerjakan tugas di papan tulis” sebesar 33,8%, “sulit mengerti isi buku pelajaran” sebesar 26,5%, “pelajaran sekolah terlalu berat bagi saya”

sebesar 22,1%, “sukar menangkap dan mengikuti pelajaran matematika dan fisika” sebesar 22,1% dari keseluruhan responden.

k. Kebiasaan Belajar

Masalah-masalah yang terdapat pada kebiasaan belajar meliputi; saya belajar kalau ada ulangan, saya belajar tidak teratur waktunya, saya belajar hanya waktu malam hari, saya belajar hanya waktu siang hari, saya sukar memusatkan perhatian waktu belajar di rumah, saya sukar memusatkan perhatian waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, saya sukar mengingat pelajaran yang telah di hafal, saya sulit memulai belajar, kalau belajar saya sering mengantuk, saya sering merasa malas belajar, saya sering merasa terganggu saudara ketika belajar, saya belajar dengan cara menghafal, saya belajar dengan cara membayangkan, saya belajar dengan cara membuat ringkasan, saya tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik, saya sering menyalin PR teman, saya sering memperoleh nilai di bawah KKM setiap ulangan, saya sering merasa terganggu kebisingan di sekitar rumah ketika belajar, saya sering merasa terganggu ajakan teman untuk bermain ketika belajar, saya sering merasa terganggu lampu menerangan rumah ketika belajar.

Tabel 4.11: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Kebiasaan Belajar

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
	XI. KEBIASAAN BELAJAR			
201	Saya belajar kalaun ada ulangan	18	26,5%	D
202	Saya belajar tidak teratur waktunya	18	26,5%	D
203	Saya belajar hanya waktu malam hari	30	44,1%	D

Lanjutan Tabel 4.11

204	Saya belajar hanya waktu siang hari	8	11,8%	C
205	Saya sukar memusatkan perhatian waktu belajar di rumah	7	10,3%	C
206	Saya sukar memusatkan perhatian waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas	9	13,2%	C
207	Saya sukar mengingat pelajaran yang telah dihafal	15	22,1%	C
208	Saya sulit memulai belajar	1	1,5%	B
209	Kalau belajar saya sering mengantuk	8	11,8%	C
210	Saya sering merasa malas belajar	5	7,4%	B
211	Saya sering merasa terganggu saudara ketika belajar	6	8,8%	B
212	Saya belajar dengan cara menghafal	11	16,2%	C
213	Saya belajar dengan cara membayangkan	10	14,7%	C
214	Saya belajar dengan cara membuat ringkasan	21	30,9%	D
215	Saya tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik	6	8,8%	B
216	Saya sering menyalin PR teman	19	27,9%	D
217	Saya sering memperoleh nilai di bawah KKM setiap ulangan	11	16,2%	C
218	Saya sering merasa terganggu kebisingan di sekitar rumah ketika belajar	5	7,4%	B
219	Saya sering merasa terganggu ajakan teman untuk bermain ketika belajar	10	14,7%	C
220	Saya sering merasa terganggu lampu penerangan rumah ketika belajar	6	8,8%	B
		224		

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa masalah kebiasaan belajar yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “saya belajar hanya waktu malam hari” sebesar 44,1%,

“saya belajar dengan cara membuat ringkasan” sebesar 30,9%, “saya sering menyalin PR teman” sebesar 27,9%, “saya belajar kalau ada ulangan” sebesar 26,5%, “saya belajar tidak teratur waktunya” sebesar 26,5% dari keseluruhan responden.

I. Masa Depan dan Cita-cita Pendidikan/jabatan

Masalah-masalah yang terdapat pada masa depan dan cita-cita pendidikan/jabatan meliputi; saya khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak, saya tidak tahu berbuat apa setelah lulus, saya ingin melanjutkan sekolah tetapi juga ingin bekerja, saya sukar untuk menetapkan pilihan SLTA/Perguruan Tinggi, bagi saya sulit untuk memilih pekerjaan, bagi saya sulit untuk menetapkan pilihan jurusan, khawatir tidak diterima di SLTA/Perguruan Tinggi, saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya, cita-citaku tidak sesuai dengan kemampuanku, ingin melanjutkan sekolah tetapi tidak ada biaya, cita-citaku tidak sama dengan teman-temanku, cita-citaku tidak disetujui oleh orang tua, cita-citaku terganggu oleh hobi, belum mempunyai cita-cita tertentu, tidak ada orang yang mengenali cita-citaku, cita-citaku selalu goyah atau berubah, saya merasa sekolah tidak menjamin masa depanku, mudah terpengaruh cita-cita orang lain, koneksi (KKN) adalah unsur yang menentukan masa depan saya, masa depan saya tidak ditentukan oleh usaha saat sekarang.

Tabel 4.12: Hasil Analisis Per Butir Soal DCM Bidang Masa Depan dan Cita-cita Pendidikan/jabatan

NO	TOPIK	Nm	(Nm : N) x100%	Derajat Masalah
XII. MASA DEPAN DAN CITA-CITA PENDIDIKAN/JABATAN				
221	Saya khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak	16	23,5%	C
222	Saya tidak tahu berbuat apa setelah lulus	4	5,9%	B
223	Saya ingin melanjutkan sekolah, tetapi juga ingin bekerja	16	23,5%	C
224	Saya sukar untuk menetapkan pilihan SLTA/Perguruan Tinggi	7	10,3%	C
225	Bagi saya sulit untuk memilih pekerjaan	8	11,8%	C
226	Bagi saya sulit untuk menetapkan pilihan jurusan	16	23,5%	C
227	Khawatir tidak diterima di SLTA/Perguruan Tinggi	13	19,1%	C
228	Saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya	24	35,3%	D
229	Cita-citaku tidak sesuai dengan kemampuanku	13	19,1%	C
230	Ingin melanjutkan sekolah, tetapi tidak ada biaya	5	7,4%	B
231	Cita-citaku tidak sama dengan teman-temanku	31	45,6%	D
232	Cita-citaku tidak disetujui oleh orang tua	3	4,4%	B
233	Cita-citaku terganggu oleh hobi	7	10,3%	C
234	Belum mempunyai cita-cita tertentu	11	16,2%	C
235	Tidak ada orang yang membantu mengenali cita-citaku	5	7,4%	B
236	Cita-citaku selalu goyah/berubah	11	16,2%	C
237	Saya merasa, sekolah tidak menjamin masa depanku	3	4,4%	B
238	Mudah terpengaruh cita-cita orang lain	9	13,2%	C
239	Koneksi (KKN) adalah unsur yang menentukan masa depan saya	5	7,4%	B
240	Masa depan saya tidak ditentukan oleh usaha saat sekarang	13	19,1%	C
		220		

Sumber: Aplikasi DCM

Pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa masalah masa depan dan cita-cita pendidikan/jabatan yang paling sering dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah “cita-citaku tidak sama dengan temanku” sebesar 45,6%, “saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya” sebesar 35,3%, “saya khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak” sebesar 23,5%, “saya ingin melanjutkan sekolah, tapi juga ingin bekerja” sebesar 23,5%, “bagi saya sulit untuk menetapkan pilihan jurusan” sebesar 23,5%, “masa depan saya tidak ditentukan oleh masa saat sekarang” sebesar 19,1% dari keseluruhan responden.

2. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden “A” menjelaskan bahwa sebagian besar kesulitan belajar disebabkan oleh kelompok berteman, bukan hanya itu kesulitan belajar juga dapat mempengaruhi hasil prestasi yang rendah, dalam artian siswa yang memiliki kemampuan rendah akan malas untuk mengikuti pelajaran, ketika guru memberikan tugas pelajaran siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan dikarenakan siswa tidak memahami dan tidak mengerti sehingga hasil belajar yang di capai tidak memuaskan.

Responden “A” mengatakan ia tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik jika duduk dengan teman yang suka mengobrol, ketika siswa sedang belajar teman sebangkunya mengganggu dengan cara mengambil pulpen, mengambil buku miliknya, dan mengajak bicara, dengan begitu konsentrasi

belajar siswa terganggu sehingga selama berlangsungnya proses belajar mengajar siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Selain kelompok bermain, keseriusan dalam belajar juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Responden “A” mengatakan bahwa hasil prestasi yang didapatkan tidak seperti yang diharapkan, ia mendapatkan peringkat paling terakhir di kelas. Ia mengatakan sering melamun dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas, sehingga ketika guru memberikan tugas dan latihan ia tidak dapat mengerjakannya karena tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Sehingga ketidakseriusannya dalam belajar menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

Hasil wawancara responden “B” diperoleh keterangan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi kelompok berteman, pergaulan di lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian ketika proses belajar mengajar berlangsung di sebabkan oleh pengaruh kelompok berteman. Menurut responden “B” konsentrasi dalam belajar dapat terganggu akibat ulah teman sebangku yang suka mengganggu dan mengajak bicara saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat responden “C” kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada umumnya disebabkan oleh kelompok berteman, selain itu juga dapat disebabkan oleh kondisi kelas yang kotor dan gelap, kelas yang gelap menyebabkan siswa malas untuk mengikuti proses belajar mengajar di

kelas. Selain itu, menurutnya kondisi fisik siswa juga dapat menyebabkan kesulitan belajar, dengan kondisi siswa yang tidak sehat seperti sering merasa pusing menyebabkan konsentrasi belajarnya terganggu dan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan tenang dan tidak dapat menyerap pelajaran yang dipelajarinya.

Responden “F” mengatakan selain kemampuan yang rendah, motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas juga dapat mempengaruhi prestasi siswa, siswa yang memiliki keinginan untuk belajar dan ada dorongan dari orang tua yang senantiasa membimbing dan mendorong anaknya untuk selalu belajar di sekolah maupun di rumah pasti akan memperoleh prestasi yang sebagaimana di inginkan oleh setiap orang tua.

Menurut responden “D, E dan F” mereka setuju bahwa kelompok berteman merupakan faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, karena menurut mereka siswa yang berteman dengan orang yang malas dalam belajar maka siswa tersebut akan terpengaruh untuk malas dalam belajar. Seperti siswa yang suka bermain dan suka berbicara ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas pasti akan mengganggu teman sebangkunya untuk tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di depan kelas.

Responden “E” mengatakan bahwa kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh kondisi tubuh yang tidak sehat, seperti misalnya siswa yang mengalami kondisi tubuh yang tidak fit atau sering sakit juga dapat mempengaruhi proses belajar. Menurut responden “E” siswa yang sering sakit

pasti juga sering tidak hadir sekolah, nah dengan begitu siswa tersebut akan ketinggalan pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Dengan demikian prestasi belajar siswa juga pasti akan menurun. Pernyataan ini sependapat dengan responden “D” yang mengatakan bahwa siswa yang sering mengalami sakit-sakitan seperti misalnya siswa sering merasa pusing ketika proses belajar mengajar berlangsung, hal ini akan mempengaruhi konsentrasi dan tingkat perhatiannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut responden “D” emosi dan sikap siswa akan mempengaruhi sikap ia ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas, karena siswa yang memiliki sikap yang suka membuat keributan atau suka mengganggu temannya ketika belajar tentu akan membuat konsentrasi belajar terganggu bukan hanya konsentrasi siswa tersebut tetapi konsentrasi dan keseriusan belajar teman yang lainnya juga terganggu. Sehingga menimbulkan kesulitan belajar dalam hal siswa sulit memusatkan perhatian ketika belajar.

Hubungan antara siswa dengan orang tua sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan belajar, karena hubungan yang tidak harmonis antara orang tua (ayah dan ibu) dapat membuat konsentrasi belajar anak menjadi terganggu, ketika proses belajar mengajar berlangsung anak menjadi sering melamun, dan tidak fokus bahkan sulit untuk memusatkan perhatiannya kepada guru, hal ini disebabkan karena anak selalu memikirkan hubungan kedua orang tuanya dan ini menjadi satu beban pikiran anak sehingga menyebabkan anak kehilangan konsentrasi belajar.

Menurut responden “G” hubungan antara orang tua dan siswa sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, karena dengan perhatian khusus dari orang tua serta bimbingan yang diberikan kepada anak tentu akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar. Dengan cara mendampingi anak ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah tentu akan membuat anak merasa sangat diperhatikan oleh kedua orang tuanya.

Secara garis besar siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh yang mengalami kesulitan belajar banyak yang disebabkan oleh faktor eksternal dimana kelompok bermain menjadi suatu faktor yang menimbulkan siswa mengalami kesulitan belajar karena kehilangan konsentrasi ketika duduk dengan teman yang suka bermain dan berbicara ketika belajar di kelas.

3. Strategi Penanganan Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden “D” bahwa sebelum menentukan alternatif yang akan digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, terlebih dahulu kita mendiagnosis kesulitan apa yang dialami oleh siswa tersebut. Kemudian setelah kita mengetahui jenis kesulitannya barulah kita dapat menentukan alternatif apa yang dapat kita gunakan. Sesuai dengan pendapat responden “E, F dan G” bahwa sebelum kita memberikan pengobatan atau mengatasi kesulitan belajar siswa, kita harus menentukan segala bentuk alternatif-alternatif yang efektif yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden “D” bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kemampuan yang rendah maka akan diberikan tugas-tugas latihan terlebih dahulu guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan membiasakan siswa agar selalu melatih pikiran-pikirannya untuk selalu berpikir dan untuk terus belajar baik di sekolah maupun di rumah. Menurut responden “D” jika siswa di biasakan untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas maka siswa tersebut akan selalu membaca dan membuka buku untuk meningkatkan daya ingat serta meningkatkan kemampuannya dalam memahami pelajaran yang pastinya harus di didampingi dan dibimbing oleh orang tua. Selanjutnya guru wali kelas akan memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sebelum melakukan evaluasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru sudah menyusun program perbaikan yang akan digunakan apabila alternatif yang pernah digunakan tidak berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Responden “G” mengatakan, telah menyusun berbagai alternatif seperti memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar jika bimbingan dari wali kelas dan orang tua belum bisa menjadi sebagai obat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Responden “E” mengatakan siswa yang mengalami kesulitan belajar akan diberikan surat panggilan orang tua untuk mengetahui apa penyebab anak mengalami kesulitan belajar serta mengetahui bagaimana bimbingan dari orang tua dalam belajar siswa ketika di rumah. Selanjutnya guru wali kelas

akan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Responden “E” juga mengatakan setelah diberikannya bimbingan oleh guru wali kelas, kemudian akan dilakukan evaluasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, jika tidak ada perubahan yang dihasilkan maka akan diserahkan kepada guru BK untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun sejauh ini siswa yang sudah diberikan bimbingan oleh guru wali kelas dan guru BK sudah tampak lebih baik, artinya strategi yang digunakan oleh guru wali kelas dan guru sudah cukup efektif.

Responden ‘E’ mengatakan alternatif berupa bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sudah pernah diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti sering melamun di dalam kelas dan tidak fokus dalam belajar, kemudian guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas serta sering mengontrol kehadiran siswa. Setelah diberikan bantuan berupa bimbingan kepada siswa, siswa mulai belajar dengan baik dan semangat. Artinya bahwa alternatif berupa bimbingan yang sebelumnya sudah pernah diberikan merupakan suatu alternatif yang sangat bagus dan bermanfaat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Menurut responden “F” dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru memberikan alternatif berupa bimbingan kepada siswa, apabila bimbingan yang diberikan oleh guru wali kelas masih belum cukup untuk mengatasinya maka siswa yang mengalami kesulitan belajar akan diserahkan kepada guru

BK untuk diberikan bimbingan berupa layanan konseling kelompok dan mungkin perlu dilakukan konseling keluarga. Tetapi apabila bimbingan tersebut tidak berhasil maka guru akan merencanakan dan menyusun kembali alternatif-alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru wali kelas dan guru BK saling membantu dan saling bekerjasama. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden "G" diperoleh keterangan bahwa adanya kerjasama antara wali kelas dan guru BK, siswa yang mengalami kesulitan belajar terlebih dahulu diberikan bimbingan oleh guru wali kelas, jika tidak ada perubahan yang diberikan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar maka selanjutnya akan diserahkan kepada guru BK untuk memberikan bimbingan khusus seperti konseling individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun sejauh ini alternatif yang diberikan oleh guru wali kelas sudah cukup baik dan efektif, artinya ada perubahan yang ditunjukkan siswa dengan diberikannya bimbingan oleh guru wali kelas.

Responden "G" juga mengatakan bahwa antara guru wali kelas dan orang tua siswa harus saling bekerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa agar segera teratasinya permasalahan dan kesulitan belajar siswa. Tentu guru BK harus selalu siap dan selalu bersedia dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, bukan hanya kesulitan belajar saja tetapi semua permasalahan-permasalahan siswa harus di atasi dan ditangani oleh guru BK dan guru wali

kelas. Dengan demikian harus ada kerjasama yang bagus dan efektif antara guru BK, wali murid dan wali kelas.

Tetapi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa jika bantuan dari guru wali kelas, wali murid dan guru BK belum cukup dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, maka siswa tersebut diserahkan kepada bidang kurikulum untuk dapat menangani dan mengatasi permasalahan siswa. Artinya bahwa adanya kerja sama dari seluruh inventori sekolah untuk mengayomi dan membimbing siswa dalam mengatasi semua permasalahan-permasalahan yang dialaminya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang muncul pada siswa di SMP Negeri 18 Banda aceh maka dilakukan observasi dan memberikan instrumentasi DCM kepada siswa, dengan begitu kita dapat mengamati bagaimana kebiasaan belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seluruh responden maka didapat kesamaan informasi oleh peneliti bahwa jenis kesulitan belajar yang paling sering terjadi pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah siswa tidak dapat memusatkan perhatian pada saat mengikuti proses belajar mengajar, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sering melamun, mengganggu teman saat belajar, suka berbicara saat guru menjelaskan materi pelajaran, tidak mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pelajaran, sering mengantuk.

Sehingga siswa yang mengalami hal seperti yang disebutkan di atas maka ketika guru memberikan tugas latihan, mereka tidak dapat mengerjakan tugas dengan benar karena disebabkan oleh kelalaian mereka dalam belajar dan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik seperti pada siswa lainnya.

Muhammad Irham mengatakan kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada umumnya tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan seperti yang dilakukan oleh siswa lain pada umumnya. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan responden.

Setelah diberikannya instrumentasi DCM maka didapatkan kesamaan informasi data bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 18 Banda Aceh mengalami kesulitan belajar yaitu sulit memusatkan perhatian ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Selama pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh terlihat bahwa ketika selama proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, ada siswa yang sering melamun dan mengantuk ketika guru menjelaskan materi pelajaran, maka mengakibatkan siswa tersebut tidak

³⁸ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*,, h. 245

memperhatikan bahkan sulit untuk memusatkan perhatiannya kepada guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas. selain itu ada siswa yang suka mengganggu teman sebangkunya ketika guru masih menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

Selain sulit memusatkan perhatian, ada juga siswa yang mengalami tingkat kecerdasan yang rendah seperti siswa sulit untuk menyerap dan menangkap isi materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas, siswa tidak dapat memahami dengan benar isi materi yang dipaparkan oleh guru sehingga siswa tersebut malas dalam belajar dan tidak bisa mengerjakan tugas-tugas latihan yang diberikan oleh guru.

Menurut Nini subini anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu, anak tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya sulit untuk memahami dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dengan begitu nilai prestasi siswa akan menurun.

³⁹ Nini subini, *Mengatasi Kesulitan,,,* h.15

2. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh

Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh faktor internal saja, akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor eksternal. Kesulitan belajar disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor dari luar individu). Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli pendidikan yaitu: hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut dengan faktor eksternal.

Setelah dilakukannya wawancara dengan responden maka diperoleh kesamaan informasi bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagian besar dipengaruhi oleh kelompok berteman. Dimana ketika siswa yang mengalami kesulitan belajar duduk dengan siswa yang suka mengganggu temannya atau siswa yang suka berbicara ketika guru menjelaskan materi pelajaran maka siswa yang mengalami kesulitan belajar akan terpengaruh untuk berbicara dan mengganggu temannya. Sehingga mengakibatkan siswa tersebut tidak memperhatikan guru di depan kelas.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.⁴⁰

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,, h. 184

Dari kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari adanya kelainan-kelainan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, seperti mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah. Namun tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan kelainan perilaku seperti yang sudah dikatakan di atas, sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung lebih pendiam dan tidak mengusik temannya.

Selain kelompok berteman, kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan yang rendah, siswa yang mengalami kesulitan belajar mengakibatkan prestasi yang dihasilkan tidak seperti yang diharapkan, siswa sulit untuk memahami dan menangkap pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi, kesulitan dalam belajar ini ditandai dengan hasil belajar yang rendah, siswa tidak dapat belajar dengan semestinya, dan susah menangkap apa yang dipelajari.⁴¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan responden maka didapat informasi bahwa siswa yang mengalami kemampuan rendah sulit untuk memusatkan perhatian ketika belajar, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang diberikan sehingga mengakibatkan hasil belajar yang rendah dan hasil prestasi yang didapatkan tidak seperti yang diharapkan.

Selain faktor eksternal, siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam hal sulit memusatkan perhatian dalam proses belajar juga dapat disebabkan

⁴¹ Nurul Atieka, *Upaya Mengatasi*,, h. 91

oleh faktor internal. Siswa yang mengalami gangguan pemusatan perhatian biasanya tidak dapat memahami dengan benar setiap materi yang dijelaskan oleh guru, dan tidak dapat menangkap isi materi yang dilihat dan didengar. Dengan demikian siswa tersebut mengalami kemampuan perseptual yang terhambat.

Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Anak ini mengalami gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat), persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang didengar), maupun persepsi taktil kinestetik (proses pemahaman terhadap objek yang diraba dan digerakkan).⁴²

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa juga dapat disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan cenderung tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, biasanya hal ini terjadi karena individu itu sendiri tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran, karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo bahwa tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya menimbulkan

⁴² Yulinda Erni, *Kesulitan Belajar*., h. 36

kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap ssesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.⁴³

Dari kutipan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar maka ia tidak akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan anak yang tidak memiliki minat untuk belajar cenderung tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran di kelas dan sering berbicara dan bermain ketika proses belajar mengajar. sehingga anak tersebut menimbulkan kesulitan belajar.

Anak yang mengalami gangguan kesehatan atau kesehatannya sering terganggu seperti sering merasa pusing, sering mengantuk ketiks belajar dan konsentrasi sering terganggu dan kurang semangat dalam belajar juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya.⁴⁴

Dari kutipan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keadaan fisik seperti kurang sehat atau kesehatan terganggu juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, karena kesehatan menjadi hal yang paling penting bagi individu dalam melakukan segala altivitas,

⁴³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*,, h. 83

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*,, h. 79

karena jika kondisi fisik yang kurang sehat dapat mengganggu konsentrasi siswa dan dapat menghambat siswa dalam belajar.

3. Strategi Penanganan Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tentu memiliki berbagai strategi-strategi penanganan yang efektif dan efisien, namun dalam mengatasi kesulitan belajar kita perlu mengkomunikasikan dengan pihak terkait yang mungkin akan terlibat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Bentuk bantuan atau alternatif yang dapat diberikan berupa program remedial, program perbaikan, layanan bimbingan dan konseling, serta *Refferal*, yaitu memberikan siswa yang bersangkutan kepada orang yang lebih ahli dalam menangani kesulitan belajar siswa.

Namun dalam mengatasi kesulitan belajar, guru wali kelas SMP Negeri 18 Banda Aceh menangani dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar kemudian setelah diberikan bimbingan selanjutnya mengevaluasi untuk melihat apakah ada perubahan yang dihasilkan selama diberikan bimbingan kepada siswa. Jika tidak ada perubahan yang diberikan oleh siswa maka selanjutnya akan diserahkan kepada guru BK untuk ditangani lebih lanjut.

Dalam hal pendidikan, terapi yang paling efektif untuk menangani anak berkesulitan belajar adalah dengan memberikan pengajaran remedial. Pengajaran remedial yaitu bimbingan langsung oleh guru yang terlatih dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Jadi, tidak

sembarangan guru dapat memberikan terapi remedial pada anak yang berkesulitan belajar.⁴⁵

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alternatif yang sangat efektif yang dapat digunakan untuk menangani dan mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan remedial atau bimbingan langsung oleh guru kepada siswa. Hal ini terbukti dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

Selain itu siswa yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh kemampuan yang rendah maka akan diberikan tugas-tugas latihan terlebih dahulu guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan membiasakan siswa untuk terus belajar baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini didukung oleh pendapat dari Nini Subini yang mengatakan:

Pengajaran remedial membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum dipahami atau belum diajarkan dalam pembelajaran. Di samping itu, pembelajaran menggunakan alat dan metode mengajar yang dikembangkan dari pelajaran biasanya sehingga hasil yang diperoleh lebih baik.⁴⁶

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa selain pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan masalah, pemberian remedial seperti memberikan tugas-tugas atau menambah materi pelajaran yang belum dipahami siswa mampu mengatasi dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

⁴⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan*,, h. 137

⁴⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan*,, h. 139

Selain memberikan bimbingan dan remedial untuk mengatasi kesulitan belajar, guru BK juga memberikan pelayanan khusus seperti konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar jika bimbingan dan remedial yang diberikan guru wali kelas belum cukup ampuh dan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Diyakini bahwa alternatif ini mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dan pernyataan ini juga didukung dari pendapat Nini Subini yang mengatakan bahwa:

Pelayanan khusus yang dimaksud adalah konseling, bertujuan untuk ‘membebaskan’ masalah yang menghambat proses belajar anak. Kasus anak yang kurang memiliki motivasi dan minat untuk belajar. Cara mengatasinya adalah dengan menghindarkan anak dari pertanyaan-pertanyaan negatif yang dapat melemahkan semangat belajarnya. Dalam hal ini termasuk memarahinya saat kegiatan belajar, merendahnya atau bahkan membandingkannya dengan anak lain.⁴⁷

Dari kutipan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan memberikan layanan khusus berupa konseling individual kepada siswa diyakini mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Namun, tidak sembarang orang bisa melakukan konseling, hanya guru yang memiliki keahlian khusus dalam melakukan konseling dalam mengatasi kesulitan-kesulitan.

⁴⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan*,, h. 141

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Kesulitan Belajar dengan Menggunakan Instrumentasi DCM di SMP Negeri 18 Banda Aceh dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh cenderung mengalami sulit untuk memusatkan perhatian ketika belajar, sering mengantuk, sering melamun dan sulit untuk menangkap serta menyerap materi pelajaran yang dijelaskan guru di depan kelas.
2. Ada dua faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu: faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri). Namun sebagian besar kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kelompok bermain. Akan tetapi penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa adalah berasal dari dalam diri itu sendiri (internal).
3. Dalam mengatasi kesulitan belajar banyak alternatif yang dapat diambil guru untuk dijadikan sebagai suatu upaya yang efektif dan efisien untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Bentuk bantuan yang dapat diberikan berupa program remedial, program perbaikan, dan layanan bimbingan konseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran :

1. Kepada siswa-siswa dan guru SMP Negeri 18 Banda Aceh agar selalu memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah agar jika ketika mengalami permasalahan-permasalahan dalam belajar dan lain sebagainya dapat teratasi dengan cepat dan dapat memberikan pengobatan secara maksimal.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling agar selalu memberikan bimbingan kepada semua siswa bukan hanya kepada siswa yang mengalami masalah, dan selalu siap dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah dan kesulitan yang dialami siswa.
3. Disarankan kepada guru wali kelas di SMP Negeri 18 Banda Aceh agar terus memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan perhatian yang lebih ekstra kepada semua siswa dan setiap guru wali kelas agar lebih efektif dalam manajemen kelas agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang produktif.
4. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini harap dikembangkan dan sebaiknya memperhatikan bagaimana strategi dalam belajar apakah sudah efektif atau sebaliknya. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadikan masukan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian dan mengadakan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjanto, Paul. (2015). "Identifikasi Masalah Menggunakan Teknik *Problem Check-List* pada Mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pattimura". *Jurnal Ilmiah*, 1(1): 2. Diakses pada tanggal 25 Mei 2017 dari situs: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/>
- Atkinson, Rita L dan Richard G. Atkinson. Agus Dharma (ed).(t.th). *Pengantar Psikologi*. ttp.: tnp.
- Atieka, Nurul. (2016). "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara". *Jurnal Ilmiah*, 1(1): 91. Dikutip dari Abu Ahmadi dan Rohani. "*Bimbingan dan konseling di Sekolah*". Jakarta: Rineka Cipta. Dikases pada tanggal 21 Juni 2017 dari situs: <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/>
- _____(2016). "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara". *Jurnal Ilmiah*, 1(1): 91. Dikases pada tanggal 21 Juni 2017 dari situs: <http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/>
- Basrowi. Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Muhammad. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mastur. (t.t), *Makalah Need Assesment Melalui Aplikasi Instrumentasi DCM (Daftar Cek Masalah)*. Ttp.: tnp. Modul
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nursiyah, Siti. (2014). "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut". *Artikel Ilmiah*, 3. Diakses pada tanggal 25 Mei 2017 dari situs: <http://e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/>

Prawira, Purwa Atmaja. (2016). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Purwanto, Ngalm. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rohmah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subini, Nini. (2013). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

—— (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, Yulinda Erma. (2010). "Kesulitan Belajar". *Magistra* (73). 33 journal.unwidha.id. Diakses pada tanggal 7 Desember 2017 dari situs: <http://download.portalgaruda.org/article>

Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

—— (2017). *psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1:

PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	A	TA
Faktor-faktor Penyebab	Internal	Sakit/ Kurang sehat		
		Cacat tubuh		
		Emosi dan sikap dalam belajar		
	Eksternal	Hubungan orang tua dan anak		
		Kelompok berteman		
		Kondisi dan letak gedung kelas		

Variabel	Indikator	A	TA
Strategi Penanganan	Analisis hasil diagnosis		
	Menentukan kecakapan bidang bermasalah		
	Menyusun program perbaikan		
	Melaksanakan program perbaikan		

Ket : A = Ada
TA = Tidak Ada

Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Pertanyaan
Faktor-faktor penyebab	Internal	Sakit/kurang sehat	<ul style="list-style-type: none">- Apakah kamu pernah mengalami sakit yang berkelanjutan ?- Apakah kamu sering merasa kurang sehat/sakit ?- Apakah kamu memiliki penyakit yang dapat mengganggu kamu dalam belajar ?
		Cacat tubuh	<ul style="list-style-type: none">- Apakah kamu memiliki gangguan motorik dalam belajar ?- Apakah kamu dapat mendengarkan dengan benar ketika guru menjelaskan pelajaran ?- Apakah kamu dapat melihat dengan jelas ketika guru menuliskan materi di papan tulis ?
		Emosi dan sikap dalam belajar	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana perasaan kamu ketika memulai pelajaran ?- Apakah kamu sering merasa cemas ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru ?- apakah kamu sering mengganggu teman ketika belajar ?

		Keseriusan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ? - Apakah kamu memperhatikan teman yang bertanya ketika belajar mengajar di kelas ? - Apakah kamu sering bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung ? - Apakah kamu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas ?
	Eksternal	Hubungan orang tua dan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah orang tua kamu sering menanyakan tugas sekolah ? - Apakah orang tua kamu sering membantu kamu dalam mengerjakan tugas sekolah ? - Apakah orang tua kamu memberikan fasilitas untuk belajar ? - Apakah orang tua kamu memberikan guru les untuk membantu kamu dalam belajar ?
		Kelompok berteman	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah teman kamu sering mengganggu kamu ketika belajar ? - Apa yang kamu lakukan ketika teman kamu mengganggu kamu ketika belajar ? - Apakah kamu memiliki kriteria teman yang dapat memotivasi kamu dalam belajar ? - Apakah kamu memilih-milih teman dalam kelompok belajar ?

			- Apakah menurut kamu kelompok berteman dapat mempengaruhi proses belajar ?
		Kondisi dan letak gedung kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kondisi kelas yang bersih dapat mempengaruhi kamu dalam belajar ? - Apakah letak gedung kelas dapat mempengaruhi kamu dalam belajar ? - Apakah kondisi kelas yang ribut dapat mengganggu konsentrasi belajar kamu ? - Apakah kondisi kelas yang gelap dapat mempengaruhi kamu dalam belajar ? - Apakah keributan suara kendaraan di luar sekolah mengganggu konsentrasi belajar kamu ?

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Strategi Penanganan	Analisis hasil diagnosis	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah sebelumnya kamu pernah mengalami kesulitan dalam belajar ? - Jenis kesulitan apa yang pernah kamu alami ?
	Menentukan kecakapan bidang bermasalah	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru BK mengatasi masalah kesulitan

		<p>belajar yang kamu alami ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah guru mata pelajaran mengetahui masalah kesulitan belajar yang kamu alami ? - Apa yang dilakukan guru BK/mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar yang kamu alami ?
	Menyusun program perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang kamu alami ? - Apakah yang kamu lakukan itu efektif ? - Bagaimana hasil dari apa yang telah kamu lakukan ?
	Melaksanakan program perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah pernah dilakukan evaluasi terhadap alternatif yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar ? - Menurut kamu apa yang harus dirubah atau di tambahkan dari alternatif yang sudah kamu lakukan ?

Guru Wali Kelas

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Pertanyaan
Faktor- faktor Penyebab	Internal	Sakit/kurang sehat	<ul style="list-style-type: none">- Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering merasa sakit/kurang sehat yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ?- Apakah ada siswa bapak/ ibu yang mengalami sakit yang berkelanjutan yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ?
		Cacat tubuh	<ul style="list-style-type: none">- Apakah ada siswa bapak/ibu yang memiliki gangguan yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar ?- Apakah ada laporan bahwa siswa ibu mengalami gangguan pendengaran ketika guru mata pelajar menjelaskan materi di depan kelas ?- Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu mengalami gangguan penglihatan ketika guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis ?- Apakah siswa bapak/ibu mengalami gangguan motorik yang menyebabkan kesulitan belajar ?
		Emosi dan sikap dalam belajar	<ul style="list-style-type: none">- Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering

			<p>melamun ketika belajar ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering mengganggu temannya ketika belajar di kelas ? - Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering bolos ketika jam pelajaran ? - Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering membuat keributan di kelas ? - Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering keluar kelas ?
		Keseriusan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah siswa bapak/ibu sering bertanya ketika proses belajar mengajar dengan guru mata pelajaran ? - Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering tidak mengerjakan PR yang bapak/ibu berikan ? - Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu tidak memperhatikan materi yang anda jelaskan ?
	Eksternal	Hubungan orang tua dan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah orang tua siswa mengetahui anaknya mengalami kesulitan belajar ? - Apakah orang tua siswa sering menanyakan bagaimana keadaan anaknya ketika belajar di kelas ?

		Kelompok berteman	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah siswa sering mengganggu temannya ketika belajar ? - Apakah siswa sering di ganggu atau di bully oleh temannya ketika belajar ? - Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengetahui siswa di ganggu atau di bully oleh temannya ? - Apakah menurut bapak/ibu kelompok berteman dapat mempengaruhi proses belajar ?
		Kondisi dan letak kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah menurut bapak/ibu kondisi kelas yang bersih dapat mempengaruhi proses belajar ? - Apakah menurut bapak/ibu kondisi kelas yang gelap dapat mempengaruhi siswa dalam belajar ? - Apakah letak kelas yang dekat kantin dapat mempengaruhi siswa dalam belajar ? - Apakah letak kelas yang dekat dengan WC mempengaruhi siswa dalam belajar ? - Apakah keributan suara kendaraan di luar sekolah mengganggu konsentrasi belajar siswa ?

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Strategi Penanganan	Analisis hasil diagnosis	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah data yang bapak/ibu peroleh dapat di analisis untuk menentukan jenis kesulitan apa yang dialami oleh siswa ? - Bagaimana cara bapak/ibu menganalisis data yang diperoleh ? - Jenis kesulitan apa yang dialami oleh siswa ?
	Menentukan kecakapan bidang bermasalah	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada kerja sama antara guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ? - Apakah ada kerja sama antara orang tua siswa dengan wali kelas ? - Bentuk kerjasama seperti apa yang bapak/ibu lakukan ?
	Menyusun program perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Alternatif apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ? - Apakah alternatif yang bapak/ibu berikan sudah efektif ? - Apakah ada perubahan yang ditunjukkan siswa setelah bapak/ibu memberikan alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ?

	Melaksanakan program perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah sebelumnya sudah pernah dilakukan alternatif yang bapak/ibu berikan ? - Apakah alternatif yang pernah bapak/ibu berikan berjalan dengan lancar ?
--	--------------------------------	--

Guru Bimbingan Konseling

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Pertanyaan
Faktor-faktor Penyebab	Internal	Sakit/kurang sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering merasa sakit/kurang sehat yang menyebabkan kesulitan dalam belajar ? - Apakah ada siswa ibu yang mengalami sakit yang berkelanjutan yang menyebabkan kesulitan belajar ?
		Cacat tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada siswa ibu yang memiliki gangguan yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar ? - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu mengalami gangguan pendengaran ketika guru mata pelajaran menjelaskan materi di depan kelas ? - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu mengalami

			<p>gangguan penglihatan ketika guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah siswa ibu mengalami gangguan motorik yang menyebabkan kesulitan belajar ?
		Emosi dan sikap dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering melamun ketika belajar ? - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering mengganggu temannya ketika belajar di kelas ? - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering bolos ketika jam pelajaran ? - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering membuat keributan di kelas ? - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering keluar kelas ?
		Keseriusan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering tidak mengerjakan PR yang ibu berikan ? - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu tidak memperhatikan materi yang anda jelaskan ?
		Hubungan orang tua dan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah orang tua siswa mengetahui anaknya

			<p>mengalami kesulitan belajar ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah orang tua siswa sering menanyakan bagaimana keadaan anaknya ketika belajar di kelas ?
	Eksternal	Kelompok berteman	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering mengganggu temannya ketika belajar ? - Apakah siswa sering di ganggu atau di bully oleh temannya ketika belajar ? - Apa yang ibu lakukan ketika mengetahui siswa di ganggu atau di bully oleh temannya ? - Apakah menurut ibu kelompok berteman dapat mempengaruhi proses belajar ?
		Kondisi dan letak gedung kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah menurut ibu kondisi kelas yang bersih dapat mempengaruhi proses belajar ? - Apakah menurut ibu kondisi kelas yang gelap dapat mempengaruhi siswa dalam belajar ? - Apakah letak kelas yang dekat kantin dapat mempengaruhi siswa dalam belajar ? - Apakah letak kelas yang dekat dengan WC mempengaruhi siswa dalam belajar ?

			- Apakah keributan suara kendaraan di luar sekolah mengganggu konsentrasi belajar siswa ?
--	--	--	---

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Strategi Penanganan	Analisis hasil diagnosis	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah data yang ibu peroleh dapat di analisis untuk menentukan jenis kesulitan apa yang dialami oleh siswa ? - Bagaimana cara ibu menganalisis data yang diperoleh ? - Jenis kesulitan apa yang dialami oleh siswa ?
	Menentukan kecakapan bidang bermasalah	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada kerja sama antara guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ? - Apakah ada kerja sama antara orang tua siswa dengan wali kelas ? - Bentuk kerjasama seperti apa yang bapak/ibu lakukan ?
	Menyusun program perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> - Alternatif apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ? - Apakah alternatif yang ibu berikan sudah efektif ? - Apakah ada perubahan yang ditunjukkan siswa setelah bapak/ibu memberikan alternatif untuk mengatasi kesulitan

		belajar siswa ?
	Melaksanakan program perbaikan	<ul style="list-style-type: none">- Apakah sebelumnya sudah pernah dilakukan alternatif yang ibu berikan ?- Apakah alternatif yang pernah ibu berikan berjalan lancar ?

Lampiran 3:

LEMBAR WAWANCARA

Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

1. Apakah kamu pernah mengalami sakit yang berkelanjutan ?
2. Apakah kamu sering merasa kurang sehat/sakit ?
3. Apakah kamu memiliki penyakit yang dapat mengganggu kamu dalam belajar ?
4. Apakah kamu memiliki gangguan motorik dalam belajar ?
5. Apakah kamu dapat mendengar dengan benar ketika guru menjelaskan pelajaran ?
6. Apakah kamu dapat melihat dengan jelas ketika guru menuliskan materi di papan tulis ?
7. Bagaimana perasaan kamu ketika memulai pelajaran ?
8. Apakah kamu sering merasa cemas ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru ?
9. Apakah kamu sering mengganggu teman ketika proses belajar mengajar ?
10. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ?
11. Apakah kamu memperhatikan teman yang bertanya ketika proses belajar mengajar di kelas ?
12. Apakah kamu sering bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung ?
13. Apakah kamu memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas ?
14. Apakah orang tua kamu sering menanyakan tugas sekolah ?

15. Apakah orang tua kamu sering membantu kamu dalam mengerjakan tugas sekolah ?
16. Apakah orang tua kamu memberikan fasilitas untuk belajar ?
17. Apakah orang tua kamu memberikan guru les untuk membantu kamu dalam belajar ?
18. Apakah teman kamu sering mengganggu kamu ketika belajar ?
19. Apa yang kamu lakukan ketika teman kamu mengganggu kamu ketika belajar ?
20. Apakah kamu memiliki kriteria teman yang dapat memotivasi kamu dalam belajar ?
21. Apakah kamu memilih-milih teman dalam kelompok belajar ?
22. Apakah menurut kamu kelompok berteman dapat mempengaruhi proses belajar ?
23. Apakah kondisi kelas yang bersih dapat mempengaruhi kamu dalam belajar ?
24. Apakah letak gedung kelas dapat mempengaruhi kamu dalam belajar ?
25. Apakah kondisi kelas yang ribut dapat mengganggu konsentrasi belajar kamu ?
26. Apakah kondisi kelas yang gelap dapat mempengaruhi kamu dalam belajar ?
27. Apakah keributan suara kendaraan di luar sekolah mengganggu konsentrasi belajar kamu ?
28. Apakah sebelumnya kamu pernah mengalami kesulitan belajar ?
29. Jenis kesulitan apa yang pernah kamu alami ?
30. Apakah guru BK mengatasi masalah kesulitan belajar yang kamu alami ?

31. Apakah guru mata pelajaran mengetahui masalah kesulitan belajar yang kamu alami ?
32. Apa yang dilakukan guru BK/mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar yang kamu alami ?
33. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang kamu alami ?
34. Apakah yang kamu lakukan itu efektif ?
35. Bagaimana hasil dari hal yang telah kamu lakukan ?
36. Apakah pernah dilakukan evaluasi terhadap alternatif yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar ?
37. Menurut kamu apa yang harus dirubah atau ditambah dari alternatif yang sudah kamu lakukan ?

Guru Wali Kelas

1. Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering merasa sakit/kurang sehat yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ?
2. Apakah ada siswa bapak/ ibu yang mengalami sakit yang berkelanjutan yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ?
3. Apakah ada siswa bapak/ibu yang memiliki gangguan yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar ?
4. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu mengalami gangguan pendengaran ketika guru mata pelajar menjelaskan materi di depan kelas ?

5. Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu mengalami gangguan penglihatan ketika guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis ?
6. Apakah siswa bapak/ibu mengalami gangguan motorik yang menyebabkan kesulitan belajar ?
7. Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering melamun ketika belajar ?
8. Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering mengganggu temannya ketika belajar di kelas ?
9. Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering bolos ketika jam pelajaran ?
10. Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering membuat keributan di kelas ?
11. Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering keluar kelas ?
12. Apakah siswa bapak/ibu sering bertanya ketika proses belajar mengajar dengan guru mata pelajaran ?
13. Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu sering tidak mengerjakan PR yang bapak/ibu berikan ?
14. Apakah ada laporan bahwa siswa bapak/ibu tidak memperhatikan materi yang anda jelaskan ?
15. Apakah orang tua siswa mengetahui anaknya mengalami kesulitan belajar ?
16. Apakah orang tua siswa sering menanyakan bagaimana keadaan anaknya ketika belajar di kelas ?
17. Apakah siswa sering mengganggu temannya ketika belajar ?
18. Apakah siswa sering di ganggu atau di bully oleh temannya ketika belajar ?

19. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengetahui siswa di ganggu atau di bully oleh temannya ?
20. Apakah menurut bapak/ibu kelompok berteman dapat mempengaruhi proses belajar ?
21. Apakah menurut bapak/ibu kondisi kelas yang bersih dapat mempengaruhi proses belajar ?
22. Apakah menurut bapak/ibu kondisi kelas yang gelap dapat mempengaruhi siswa dalam belajar ?
23. Apakah letak kelas yang dekat kantin dapat mempengaruhi siswa dalam belajar ?
24. Apakah letak kelas yang dekat dengan WC mempengaruhi siswa dalam belajar ?
25. Apakah keributan suara kendaraan di luar sekolah mengganggu konsentrasi belajar siswa ?
26. Apakah data yang bapak/ibu peroleh dapat di analisis untuk menentukan jenis kesulitan apa yang dialami oleh siswa ?
27. Bagaimana cara bapak/ibu menganalisis data yang diperoleh ?
28. Jenis kesulitan apa yang dialami oleh siswa ?
29. Apakah ada kerjasama antara guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ?
30. Apakah ada kerjasama antara orang tua siswa dengan wali kelas ?
31. Bentuk kerjasama seperti yang bapak/ibu lakukan ?

32. Alternatif apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ?
33. Apakah alternatif yang bapak/ibu berikan sudah efektif ?
34. Apakah ada perubahan yang ditunjukkan siswa setelah bapak/ibu memberikan alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ?
35. Apakah sebelumnya sudah pernah dilakukan alternatif yang bapak/ibu berikan ?
36. Apakah alternatif yang pernah bapak/ibu berikan berjalan dengan lancar ?

Guru Bimbingan Konseling

1. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering merasa sakit/kurang sehat yang menyebabkan kesulitan dalam belajar ?
2. Apakah ada siswa ibu yang mengalami sakit yang berkelanjutan yang menyebabkan kesulitan belajar ?
3. Apakah ada siswa ibu yang memiliki gangguan yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar ?
4. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu mengalami gangguan pendengaran ketika guru mata pelajaran menjelaskan materi di depan kelas ?
5. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu mengalami gangguan penglihatan ketika guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis ?
6. Apakah siswa ibu mengalami gangguan motorik yang menyebabkan kesulitan belajar ?
7. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering melamun ketika belajar ?

8. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering mengganggu temannya ketika belajar di kelas ?
9. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering bolos ketika jam pelajaran ?
10. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering membuat keributan di kelas ?
11. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering keluar kelas ?
12. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering tidak mengerjakan PR yang ibu berikan ?
13. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu tidak memperhatikan materi yang anda jelaskan ?
14. Apakah orang tua siswa mengetahui anaknya mengalami kesulitan belajar ?
15. Apakah orang tua siswa sering menanyakan bagaimana keadaan anaknya ketika belajar di kelas ?
16. Apakah ada laporan bahwa siswa ibu sering mengganggu temannya ketika belajar ?
17. Apakah siswa sering di ganggu atau di bully oleh temannya ketika belajar ?
18. Apa yang ibu lakukan ketika mengetahui siswa di ganggu atau di bully oleh temannya ?
19. Apakah menurut ibu kelompok berteman dapat mempengaruhi proses belajar ?
20. Apakah menurut ibu kondisi kelas yang bersih dapat mempengaruhi proses belajar ?
21. Apakah menurut ibu kondisi kelas yang gelap dapat mempengaruhi siswa dalam belajar ?

22. Apakah letak kelas yang dekat kantin dapat mempengaruhi siswa dalam belajar ?
23. Apakah letak kelas yang dekat dengan WC mempengaruhi siswa dalam belajar ?
24. Apakah keributan suara kendaraan di luar sekolah mengganggu konsentrasi belajar siswa ?
25. Apakah data yang ibu peroleh dapat di analisis untuk menentukan jenis kesulitan apa yang dialami oleh siswa ?
26. Bagaimana cara ibu menganalisis data yang diperoleh ?
27. Jenis kesulitan apa yang dialami oleh siswa ?
28. Apakah ada kerja sama antara guru BK dan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ?
29. Apakah ada kerja sama antara orang tua siswa dengan wali kelas ?
30. Bentuk kerjasama seperti apa yang bapak/ibu lakukan ?
31. Alternatif apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ?
32. Apakah alternatif yang ibu berikan sudah efektif ?
33. Apakah ada perubahan yang ditunjukkan siswa setelah bapak/ibu memberikan alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ?
34. Apakah sebelumnya sudah pernah dilakukan alternatif yang ibu berikan ?
35. Apakah alternatif yang pernah ibu berikan berjalan lancar ?

Lampiran 4:

Data Mentah Hasil Observasi

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	A	TA
Faktor-faktor Penyebab	Internal	Sakit/ Kurang sehat	1	2
		Cacat tubuh	0	3
		Emosi dan sikap dalam belajar	3	0
	Eksternal	Hubungan orang tua dan anak	3	0
		Kelompok berteman	3	0
		Kondisi dan letak gedung kelas	2	1

Variabel	Indikator	A	TA
Strategi Penanganan	Analisis hasil diagnosis	3	0
	Menentukan kecakapan bidang bermasalah	3	0
	Menyusun program perbaikan	3	0
	Melaksanakan program perbaikan	1	2

Ket : A = Ada
 TA = Tidak Ada

Lampiran 5:

DESKRIPSI DATA HASIL WAWANCARA

A. Faktor-faktor Penyebab

1. Faktor Internal

<p>Responden A</p> <ol style="list-style-type: none">1. Responden A tidak memiliki riwayat penyakit yang serius yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.2. Responden A tidak mengalami sakit atau kurang sehat yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.3. Responden A tidak memiliki penyakit yang dapat mengganguya dalam proses belajar.4. Responden A tidak memiliki gangguan motorik dalam belajar.5. Responden A mendengar dengan jelas apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.6. Responden A melihat dengan jelas apa yang dituliskan guru di papan tulis.7. Ketika memulai pelajaran responden A merasa biasa saja dan tidak terlalu senang.8. Responden A merasa takut dan cemas ketika tidak mengerjakan tugas.9. Responden A tidak pernah mengganggu teman di kelas.10. Tugas yang diberikan oleh guru kadang-kadang dikerjakan, kadang-kadang tidak. Tetapi lebih sering tidak dikerjakan oleh responden A.11. Ketika teman bertanya saat guru menjelaskan, responden A sangat memerhatikannya.12. Ketika guru menjelaskan materi responden A tidak pernah bertanya.13. Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas responden A lebih sering tidak memerhatikan ketika guru menjelaskan.
<p>Responden B</p> <ol style="list-style-type: none">1. Responden B tidak memiliki riwayat penyakit yang serius yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.2. Responden B tidak mengalami sakit atau kurang sehat yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.3. Responden B tidak memiliki penyakit yang dapat mengganguya dalam proses belajar.4. Responden B tidak memiliki gangguan motorik dalam belajar.5. Responden B mendengar dengan jelas apa yang dijelaskan oleh guru.6. Responden B melihat dengan jelas apa yang dituliskan oleh guru di papan tulis7. Responden B merasa biasa saja ketika memulai pelajaran.8. Responden B merasa cemas dan takut ketika belum mengerjakan PR.9. Responden B sering mengganggu temannya di kelas.10. Responden B tudak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

11. Ketika ada teman yang bertanya responden B memperhatikannya.
12. Responden B tidak pernah bertanya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
13. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran responden B tidak memperhatikannya.

Responden C

1. Responden C tidak memiliki riwayat penyakit yang serius yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.
2. Responden C tidak mengalami sakit atau kurang sehat yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.
3. Responden C tidak memiliki penyakit yang dapat mengganguya dalam proses belajar.
4. Responden C tidak memiliki gangguan motorik dalam belajar.
5. Responden C mendengarkan dengan jelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
6. Responden C melihat dengan jelas apa yang dituliskan oleh guru di papan tulis.
7. Responden C merasa biasa saja ketika memulai belajar mengajar di kelas.
8. Responden C merasa cemas jika tugas yang diberikan guru tidak dapat dikerjakan.
9. Responden C tidak mengganggu teman di kelasnya.
10. Responden C tidak mengerjakan tugas di sekolah karena tidak mengerti.
11. Ketika teman bertanya responden C kadang memperhatikan kadang juga tidak.
12. Responden C sangat jarang bertanya ketika guru menjelaskan.
13. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran awalnya responden C memperhatikannya tetapi ketika teman sebangkunya mengajak berbicara tentu ia tidak bisa berkonsentrasi lagi dan tidak memperhatikan guru menjelaskan.

Responden D

1. Tidak ada siswa yang sering sakit atau tidak sehat yang menyebabkan kesulitan belajar.
2. tidak ada siswa yang memiliki riwayat penyakit yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.
3. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar.
4. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan pendengaran.
5. Semua siswa dapat melihat dengan jelas apa yang guru tulis di papan tulis.
6. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan motorik.
7. Ada siswa yang sering melamun ketika belajar.
8. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mengganggu temannya.
9. Siswa selalu mengikuti pelajaran dan tidak ada yang bolos.
10. Siswa tidak ada yang membuat keributan di kelas kecuali ketika tidak

ada guru.

11. Ketika jam pelajaran tidak ada siswa yang keluar kelas.
12. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mau bertanya ketika guru menjelaskan materi.
13. Banyak siswa yang tidak mengerjakan PR karena tidak mnegerti materi pelajaran.
14. Ada laporan dari guru bidang studi bahwa siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan tetapi hanya 1 atau 2 orang saja.

Responden E

1. Ada siswa yang sering sakit atau kurang sehat tetapi tidak menyebabkan kesulitan belajar.
2. Tidak ada siswa yang memiliki penyakit yang serius yang menyebabkan kesulitan belajar.
3. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan yang menyebabkan kesulitan belajar.
4. Semua siswa dapat mendengar dengan jelas.
5. Semua siswa dapat melihat dengan jelas apa yang dituliskan guru di papan tulis.
6. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan motorik.
7. Ada siswa yang sering melamun dan mengantuk ketika belajar.
8. Ada laporan dari guru bidang studi bahwa ada siswa yang mengganggu temannya tetapi itu jarang terjadi.
9. Tidak ada siswa yang bolos ketika jam pelajaran.
10. Siswa tidak membuat keributan di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.
11. Ketika proses belajar mengajar tidak ada siswa yang keluar-keluar kelas.
12. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mau bertanya ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.
13. Siswa yang mengalami kesulitan belajar hampir tidak pernah mengerjakan PR.
14. Ada laporan dari guru bidang studi bahwa siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi tetapi hanya 1 atau 2 orang saja.

Responden F

1. Ada siswa yang mengalami sakit yang serius tetapi ketika dia masih SD, kalau sekarang tidak ada.
2. Tidak ada siswa yang memiliki penyakit yang serius yang menyebabkan kesulitan belajar.
3. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan yang menyebabkan kesulitan belajar.
4. Semua siswa dapat mendengar dengan jelas.
5. Semua siswa dapat melihat dengan jelas apa yang dituliskan guru di papan tulis.
6. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan motorik.
7. Ada siswa yang sering melamun ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan kadang-kadang siswa merasa pusing dan mengantuk.

8. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mengganggu temannya hanya saja dia sering lalai dalam belajar dan sering main-main.
9. Tidak ada siswa yang bolos ketika jam pelajaran.
10. Siswa tidak membuat keributan di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.
11. Ketika proses belajar mengajar tidak ada siswa yang keluar-keluar kelas.
12. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mau bertanya ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.
13. Siswa yang mengalami kesulitan belajar hampir tidak pernah mengerjakan PR.
14. Ada laporan dari guru bidang studi bahwa siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas tetapi hanya 1 atau 2 orang saja.

Responden G

1. Tidak ada laporan bahwa siswa sering sakit atau kurang sehat.
2. Tidak ada siswa yang mengalami sakit yang berkelanjutan yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.
3. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.
4. Semua siswa dapat mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas.
5. Semua siswa bisa melihat dengan jelas.
6. Tidak ada siswa yang mengalami gangguan motorik yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.
7. Ada laporan dari guru wali kelas VII bahwa ada siswa yang sering melamun ketika belajar.
8. Ada siswa yang sering mengganggu temannya dan tidak konsentrasi dalam belajar.
9. Tidak ada siswa yang suka bolos ketika belajar.
10. Siswa tidak membuat keributan di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.
11. Ketika proses belajar mengajar tidak ada siswa yang keluar-keluar kelas.
12. Tidak ada laporan bahwa siswa tidak mengerjakan PR karena menurut responden G itu merupakan tugas dari guru bidang studi.
13. Ada laporan dari guru bidang studi bahwa siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.

2. Faktor Eksternal

Responden A
<p>14. Orang tua sering menanyakan tugas sekolah.</p> <p>15. Orang tua sering membantu dalam mengerjakan tugas sekolah.</p> <p>16. Orang tua juga memberikan fasilitas belajar.</p> <p>17. Tidak ada diberikan guru les dan tidak mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah.</p> <p>18. Kadang-kadang teman sebangku suka mengganggu ketika belajar.</p> <p>19. Responden A hanya memperingati teman yang suka menggangukannya untuk tidak ribut dan tidak menggangukannya lagi.</p> <p>20. Responden A tidak memiliki kriteria teman yang dapat memotivasinya dalam belajar.</p> <p>21. Responden A tidak memilih-milih dalam berteman.</p> <p>22. Kalau duduk dengan teman yang pintar responden B akan ikut rajin belajar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran.</p> <p>23. Kondisi kelas yang kotor membuat responden A tidak konsentrasi dalam belajar.</p> <p>24. Letak gedung kelas tidak mempengaruhi responden A dalam belajar.</p> <p>25. Responden A tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar jika ada keibutan di kelas.</p> <p>26. Responden A suka mengantuk jika kelas terasa gelap.</p> <p>27. Suara kendaraan di luar sana tidak terdengar ke dalam kelas jadi tidak mengganggu responden A dalam belajar.</p>
Responden B
<p>15. Orang tua sering menanyakan tugas sekolah.</p> <p>16. Orang tua sering membantu dalam mengerjakan tugas sekolah.</p> <p>17. Orang tua juga memberikan fasilitas belajar.</p> <p>18. Tidak ada diberikan guru les dan tidak mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah.</p> <p>19. Kadang-kadang teman sebangku suka mengganggu ketika belajar.</p> <p>20. Responden B hanya memperingati teman yang suka menggangukannya untuk tidak ribut dan tidak menggangukannya lagi.</p> <p>21. Responden B tidak memiliki kriteria teman yang dapat memotivasinya dalam belajar.</p> <p>22. Responden B tidak memilih-milih dalam berteman.</p> <p>23. Kalau duduk dengan teman yang pintar responden B akan ikut rajin belajar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran.</p> <p>24. Kondisi kelas yang kotor membuat responden B tidak konsentrasi dalam belajar.</p> <p>25. Letak gedung kelas tidak mempengaruhi responden B dalam belajar.</p> <p>26. Responden B tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar jika ada keibutan di kelas.</p> <p>27. Responden B suka mengantuk jika kelas terasa gelap.</p> <p>28. Suara kendaraan di luar sana tidak terdengar ke dalam kelas jadi tidak mengganggu responden B dalam belajar.</p>

Responden C

15. Orang tua sering menanyakan tugas sekolah.
16. Orang tua sering membantu dalam mengerjakan tugas sekolah.
17. Orang tua juga memberikan fasilitas belajar.
18. Tidak ada diberikan guru les dan tidak mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah.
19. Kadang-kadang teman sebangku suka mengganggu ketika belajar.
20. Responden C hanya memperingati teman yang suka menggangukannya untuk tidak ribut dan tidak menggangukannya lagi.
21. Responden C tidak memiliki kriteria teman yang dapat memotivasinya dalam belajar.
22. Responden C tidak memilih-milih dalam berteman.
23. Kalau duduk dengan teman yang pintar responden C akan ikut rajin belajar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran.
24. Kondisi kelas yang kotor membuat responden C tidak konsentrasi dalam belajar.
25. Letak gedung kelas tidak mempengaruhi responden C dalam belajar.
26. Responden C tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar jika ada keibutan di kelas.
27. Responden C suka mengantuk jika kelas terasa gelap.
28. Suara kendaraan di luar sana tidak terdengar ke dalam kelas jadi tidak mengganggu responden C dalam belajar.

Responden D

15. Orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar mengetahui bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam belajar seperti sulit memusatkan perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
16. orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar sering menanyakan keadaan anaknya di sekolah.
17. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak pernah mengganggu temannya.
18. Teman yang duduk sebangku dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar sering menggangukannya sehingga ia tidak lagi memperhatikan guru menjelaskan.
19. Responden D hanya menegur dan kemudian siswa memperhatikan kembali guru menjelaskan materi.
20. Menurut responden D teman sangat mempengaruhi siswa dalam belajar dan dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa.
21. Dengan kelas yang bersih dan rapi tentu siswa akan nyaman dalam belajar.
22. Menurut responden D kelas yang gelap dapat membuat siswa merasa malas dan mengantuk dalam belajar.
23. Menurut responden D kondisi dan letak gedung tidak terlalu mempengaruhi siswa dalam belajar.
24. Menurut responden D letak gedung kelas yang dekat dengan WC dapat mempengaruhi siswa dalam belajar karena kadang aroma dari kamar

mandi membuat siswa tidak nyaman dalam belajar.
25. Suara kendaraan dapat membuat konsentrasi belajar siswa terganggu, tetapi suara kendaraan di luar sana tidak terdengar ke kelas jadi siswa tidak terganggu.

Responden E

14. Orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar mengetahui bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam belajar seperti sulit memusatkan perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
15. orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar sering menanyakan bagaimana keadaan anaknya di sekolah.
16. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak pernah mengganggu temannya.
17. Teman yang duduk sebangku dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar sering mengganguya sehingga ia tidak lagi memperhatikan guru menjelaskan.
18. Responden E hanya menegur dan kemudian siswa memperhatikan kembali guru menjelaskan materi.
19. Menurut responden E teman sangat mempengaruhi siswa dalam belajar dan dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa.
20. Dengan kelas yang bersih dan rapi tentu siswa akan nyaman dalam belajar.
21. Menurut responden E kelas yang gelap dapat membuat siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan siswa merasa malas dan mengantuk dalam belajar.
22. Menurut responden E kondisi dan letak gedung tidak terlalu mempengaruhi siswa dalam belajar.
23. Menurut responden E letak gedung kelas yang dekat dengan WC dapat membuat siswa tidak nyaman dalam belajar karena aroma dari kamar mandi.
24. Suara kendaraan dapat membuat konsentrasi belajar siswa terganggu, tetapi suara kendaraan di luar sana tidak terdengar ke kelas jadi siswa tidak terganggu.

Responden F

14. Orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar mengetahui bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam belajar seperti sulit memusatkan perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
15. orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar sering menanyakan keadaan anaknya di sekolah.
16. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak pernah mengganggu temannya.
17. Teman yang duduk sebangku dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar sering mengganguya sehingga ia tidak lagi memperhatikan guru menjelaskan.
18. Responden F hanya menegur dan kemudian siswa memperhatikan kembali guru menjelaskan materi.

19. Menurut responden F teman sangat mempengaruhi siswa dalam belajar dan dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa.
20. Dengan kelas yang bersih dan rapi tentu siswa akan nyaman dalam belajar. Setiap tahunnya di sekolah ini diadakan perlombaan kebersihan kelas.
21. Menurut responden F kelas yang gelap dapat membuat siswa merasa malas dan mengantuk dalam belajar.
22. Menurut responden F kondisi dan letak gedung tidak terlalu mempengaruhi siswa dalam belajar.
23. Menurut responden F letak gedung kelas yang dekat dengan WC dapat mempengaruhi siswa dalam belajar karena kadang aroma dari kamar mandi membuat siswa tidak nyaman dalam belajar.
24. Suara kendaraan dapat membuat konsentrasi belajar siswa terganggu, tetapi suara kendaraan di luar sana tidak terdengar ke kelas jadi siswa tidak terganggu.

Responden G

14. Orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar mengetahui bahwa anaknya mengalami kesulitan belajar.
15. Orang tua siswa sering bertanya bagaimana keadaan anaknya di sekolah dan sering juga menelfon guru BK.
16. Ada laporan dari guru wlai kelas dan guru bidang studi bahwa siswa sering mengganggu temannya, tetapi kalau siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat jarang sekali mengganggu temannya.
17. ada siswa yang sering di ganggu oleh temannya tetapi tidak sering.
18. Responden G memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.
19. Menurut responden G kelompok berteman sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa, walaupun secara garis besar faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa lebih dipengaruhi oleh intelegensi yang rendah.
20. Kondisi kelas yang bersih pasti siswa nyaman dalam belajar.
21. Menurut responden G kalau kelasnya gelap siswa pasti mengantuk dan jadi malas belajar.
22. Menurut responden G letak gedung kelas yang dekat dengan kantin tidak terlalu mempengaruhi belajar siswa.
23. Menurut responden G letak gedung kelas yang dekat dengan WC dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa karena bisa jadi siswa tidak nyaman dengan aroma kamar mandi.
24. Suara keributan kendaarn tentu mengganggu konsentrasi belajar siswa.

B. Strategi Penangan

<p>Responden A</p> <p>29. Responden A sebelumnya tidak pernah mengalami kesulitan belajar.</p> <p>30. Guru BK mengatasi kesulitan belajar siswa seperti sering memberi nasehat kepada siswa.</p> <p>31. Guru wali kelas mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar.</p> <p>32. Guru wali kelas memberikan tugas kepada siswa dan mereka juga diberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.</p> <p>33. Siswa mendengarkan nasehat yang diberikan guru dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.</p> <p>34. Menurut responden A alternatif yang dilakukan sudah efektif.</p> <p>35. Hasil dari alternatif yang dilakukan sudah ada perubahan responden A sudah mulai rajin belajar.</p> <p>36. Responden A sudah melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan.</p> <p>37. Menurut responden A tidak ada yang perlu dirubah dan ditambah dari alternatif yang sudah dilaksanakan.</p>
<p>Responden B</p> <p>29. Responden B sebelumnya tidak pernah mengalami kesulitan belajar.</p> <p>30. Guru BK mengatasi kesulitan belajar siswa seperti sering memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa.</p> <p>31. Guru wali kelas mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan belajar.</p> <p>32. Guru wali kelas memberikan tugas kepada siswa dan memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.</p> <p>33. Siswa mendengarkan nasehat yang diberikan guru dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.</p> <p>34. Menurut responden B alternatif yang dilakukan sudah efektif.</p> <p>35. Hasil dari alternatif yang dilakukan sudah ada perubahan responden B sudah mulai rajin belajar.</p> <p>36. Responden B sudah melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan.</p> <p>37. Menurut responden B tidak ada yang perlu dirubah dan ditambah dari alternatif yang sudah dilaksanakan.</p>
<p>Responden C</p> <p>29. Responden B sebelumnya tidak pernah mengalami kesulitan belajar.</p> <p>30. Guru BK mengatasi kesulitan belajar siswa seperti sering memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa.</p> <p>31. Guru wali kelas mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan belajar.</p> <p>32. Guru wali kelas memberikan tugas kepada siswa dan memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.</p> <p>33. Siswa mendengarkan nasehat yang diberikan guru dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.</p>

34. Menurut responden C alternatif yang dilakukan sudah efektif.
35. Hasil dari alternatif yang dilakukan sudah ada perubahan responden C sudah mulai rajin belajar.
36. Responden C sudah melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan.
37. Menurut responden C tidak ada yang perlu dirubah dan ditambah dari alternatif yang sudah dilaksanakan.

Responden D

26. Responden D mendapatkan data tentang siswa dari informasi guru bidang studi yang masuk ke kelasnya dan dari data pribadi siswa yang ada di ruang BK.
27. Setelah mendapatkan sejumlah informasi data siswa dari ruang BK kemudian responden D melihat lagi bagaimana kebiasaan belajar siswa di kelas, setelah itu baru di diagnosis bahwa ternyata siswa mengalami kesulitan belajar yang seperti apa.
28. Biasanya siswa sering mengalami susah untuk fokus dan sulit untuk memusatkan perhatian ketika belajar, dan sering melamun, bahkan ada juga siswa yang mengalami intelegensi yang rendah.
29. Tentu ada kerja sama antara wali kelas dengan guru BK, kalau bimbingan dari wali kelas belum cukup ampuh untuk mengatasi permasalahan siswa maka akan dialihkan kepada guru BK.
30. Kerja sama antara orang tua siswa dengan wali kelas tentu ada. Guru wali kelas memang diharuskan untuk sering menghubungi wali murid terkait dengan masalah-masalah siswa.
31. Untuk bentuk kerjasamanya seperti misalnya dalam memberikan bimbingan kepada siswa, dan membantu siswa dalam mengatasi masalahnya seperti kalau perlu dilakukan kunjungan rumah ya guru BK pasti memberitahu terlebih dahulu kepada wali kelas.
32. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru sering memberikan tugas-tugas kepada siswa karena siswa responden D ini tingkat kecerdasannya rendah dan responden D juga memberikan bimbingan kepada siswa, menurut responden D itu sudah menjadi suatu alternatif yang bagus karena dengan diberikannya bimbingan siswa tersebut sudah menunjukkan suatu perubahan dalam belajar.
33. Menurut responden D bimbingan sudah merupakan suatu alternatif bagus yang dapat digunakan.
34. Tentu ada perubahan yang ditunjukkan siswa dalam belajar.

Responden E

25. Responden E memiliki data pribadi siswa karena memang setiap wali kelas harus mempunyai data pribadi siswa, jadi dari data tersebut dapat dijadikan suatu informasi.
26. Setelah terkumpul informasi data siswa kemudian responden melihat lagi bagaimana kebiasaan belajarnya di dalam kelas, setelah itu baru diambil kesimpulan bahwa ternyata siswa ini mengalami kesulitan belajar di bidang apa dan kesulitan yang seperti apa.
27. Biasanya siswa sering mengalami sulit untuk memusatkan perhatian

ketika belajar, dan sering melamun.

28. Tentu ada kerja sama antar wali kelas dengan guru BK.
29. Kerja sama antara orang tua siswa dengan wali kelas tentu ada.
30. Kerjasamanya seperti siswa yang mengalami kesulitan belajar di panggil orang tuanya dan sama-sama memberikan bimbingan kepada siswa tersebut. Jika belum cukup berhasil maka akan diserahkan kepada guru BK.
31. Dalam mengatasi kesulitan belajar guru wali kelas memberikan bimbingan kepada siswa, dan saya lihat dengan memberikan bimbingan siswa tersebut sudah menunjukkan suatu perubahan dalam belajar.
32. Menurut responden E bimbingan sudah merupakan suatu alternatif bagus yang dapat digunakan.
33. Ada perubahan yang ditunjukkan siswa dalam belajar, maka responden E katakan itu sudah merupakan suatu alternatif yang bagus.
34. Sudah pernah diberikan dan berhasil.
35. Alternatif berupa bimbingan itu berjalan dengan lancar dan berhasil. Siswa sudah mulai menunjukkan perubahannya.

Responden F

25. Responden F memiliki data pribadi siswa karena memang setiap wali kelas harus mempunyai data pribadi siswa, jadi dari data tersebut dapat dijadikan suatu informasi.
26. Setelah terkumpul informasi data siswa kemudian saya lihat lagi bagaimana kebiasaan belajarnya di dalam kelas, setelah itu baru saya ambil kesimpulan bahwa ternyata siswa ini mengalami kesulitan belajar di bidang apa dan kesulitan yang seperti apa.
27. Biasanya siswa sering mengalami sulit untuk memusatkan perhatian ketika belajar, sering melamun, dan mengantuk.
28. Tentu ada kerja sama antara wali kelas dengan guru BK.
29. Ada kerja sama antara orang tua siswa dengan wali kelas.
30. Kerjasamanya seperti siswa yang mengalami kesulitan belajar di panggil orang tuanya dan sama-sama memberikan bimbingan kepada siswa tersebut. Jika belum cukup berhasil maka akan diserahkan kepada guru BK.
31. Dalam mengatasi kesulitan belajar guru wali kelas memberikan bimbingan kepada siswa, dan saya lihat dengan memberikan bimbingan siswa tersebut sudah menunjukkan suatu perubahan dalam belajar.
32. Menurut responden F bimbingan sudah merupakan suatu alternatif bagus yang dapat digunakan.
33. Ada perubahan yang ditunjukkan siswa dalam belajar, maka responden F katakan itu sudah merupakan suatu alternatif yang bagus.
34. Sudah pernah diberikan dan berhasil.
35. Alternatif berupa bimbingan itu berjalan dengan lancar dan berhasil. Siswa sudah mulai menunjukkan perubahannya.

Responden G

25. Menurut responden G pertama sekali melihat laporan dari guru wali kelas kemudian melihat data pribadi siswa dan informasi dari keluarga siswa.

26. Pertama laporan dari wali kelas, kemudian responden G melihat data pribadi siswa selanjutnya menghubungi orang tuanya untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dapat dijadikan suatu bahan untuk menganalisis dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
27. Biasanya siswa mengalami kesulitan belajar seperti sulit memusatkan perhatian, sering melamun, sering mengantuk, dan sering berbicara ketika guru menjelaskan materi.
28. Tentu wali kelas harus bekerja sama dengan guru BK
29. Menurut responden G harus ada kerjasama antara wali kelas dan wali murid.
30. Menurut responden G siswa yang mengalami masalah di bimbing terlebih dahulu oleh wali kelas dan wali murid, jika masih belum ada perubahan maka akan diserahkan kepada guru BK, kemudian responden G mmeberi layanan konseling individu kepada siswa.
31. Responden G memberikan bimbingan dan konseling individual tetapi jika memerlukan kunjungan rumah maka akan lakukan kunjungan rumah.
32. Menurut responden G alternatif itu sudah cukup efektif karena siswa yang sudah pernah diberikan bimbingan sudah menunjukkan perubahannya.
33. Siswa yang sudah pernah diberikan bimbingan sudah menunjukkan perubahannya.
34. Sebelumnya sudah pernah diebrikan alternatif seperti bimbingan dan layanan konseling individual kepada siswa yang mengalami masalah yg disebabkan faktor keluarga.
35. Alternatif yang diberikan berjalan dengan lancar dan efektif.

Lampiran 6:

REDUKSI DATA

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Reduksi Data
Faktor-faktor Penyebab	Internal	Sakit/kurang sehat	Dari hasil wawancara dari seluruh responden terdapat kesamaan informasi bahwa sakit/kurang sehat dapat dikatakan faktor penyebab kesulitan belajar.
		Cacat Tubuh	Responden “A, B, C dan E” mengatakan, anak yang mengalami cacat tubuh dapat mengakibatkan kesulitan belajar.
			Responden “D, F dan G” mengatakan bahwa cacat tubuh bisa dikatakan faktor penyebab kesulitan belajar, namun tidak semua yang mengalami cacat tubuh mengalami kesulitan belajar.
		Emosi dan sikap dalam belajar	Informasi dari keseluruhan responden mengatakan bahwa emosi dan sikap dalam belajar dapat dikatakan sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

		Keseriusan dalam belajar	Informasi dari seluruh responden mengatakan bahwa keseriusan dalam belajar merupakan hal yang sangat penting, siswa yang tidak serius dalam belajar maka dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar seperti sulit memusatkan perhatian.
	Eksternal	Hubungan orang tua dan anak	Dari hasil wawancara dari seluruh responden terdapat kesamaan informasi bahwa hubungan orang tua dan anak merupakan hal yang paling penting, hubungan yang tidak harmonis dapat dikatakan salah satu faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.
		Kelompok berteman	Dari hasil wawancara dari seluruh responden terdapat kesamaan informasi bahwa sebagian besar kesulitan belajar disebabkan oleh faktor kelompok berteman.
		Kondisi dan letak gedung kelas	Hasil wawancara dari seluruh responden mengatakan bahwa kondisi

			dan letak gedung kelas bisa dikatakan faktor penyebab kesulitan belajar.
--	--	--	--

Variabel	Indikator	Reduksi Data
Strategi Penanganan	Analisis hasil diagnosis	Hasil wawancara dari seluruh responden mengatakan bahwa jenis kesulitan yang sering terjadi yaitu sulit memusatkan perhatian, sering melamun, sering mengantuk dan sulit untuk menyerap dan memahami materi pelajaran.
	Menentukan kecakapan bidang bermasalah	Dari hasil wawancara dari seluruh responden terdapat kesamaan informasi bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa harus ada kerjasama antara wali kelas, wali murid dan guru BK.
	Menyusun program perbaikan	Dari hasil wawancara dari seluruh responden terdapat kesamaan informasi bahwa alternatif yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan bimbingan dan remedial serta memberikan layanan konseling individual oleh guru BK. Alternatif ini

		juga diyakini mampu mengatasi kesulitan belajar siswa.
	Melaksanakan program perbaikan.	Hasil wawancara dari seluruh responden mengatakan bahwa alternatif berupa bimbingan dan remedial sudah pernah diberikan kepada siswa yang pernah mengalami kesulitan belajar dan dengan alternatif ini mampu mengatasi kesulitan belajar dan siswa pun sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik.

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

- | | | | |
|------|----------------------------|---|-----------------------------|
| 1 . | Nama Siswa | : | MUDA SETIA NAZLIEMORA |
| 2 . | Nomor Induk Siswa Nasional | : | 0056585110 |
| 3 . | Tempat dan Tgl Lahir | : | BANDA ACEH, 11 AGUSTUS 2005 |
| 4 . | Jenis Kelamin | : | LAKI-LAKI |
| 5 . | Agama | : | ISLAM |
| 6 . | Status dalam Keluarga | : | ANAK KANDUNG |
| 7 . | Anak Ke | : | - |
| 8 . | Alamat Siswa | : | IE MASEN KAYEE ADANG |
| | Telepon | : | - |
| 9 . | Sekolah Asal | : | MIN 5 BANDA ACEH |
| 10 . | Diterima di Sekolah ini | | |
| | Di Kelas | : | VII |
| | Pada Tanggal | : | 17 Juli 2017 |
| 11 . | Nama Orang Tua | : | |
| | a. Ayah | : | NAZARUDDIN |
| | b. Ibu | : | LISMA A BAKAR |
| 12 . | Alamat Orang Tua | : | IE MASEN KAYEE ADANG |
| | Telepon | : | 081266871968 |
| 13 . | Pekerjaan Orang Tua | | |
| | a. Ayah | : | PNS |
| | b. Ibu | : | IBU RUMAH TANGGA |
| 14 . | Nama Wali | : | - |
| 15 . | Alamat Wali | : | - |
| | Telepon | : | - |
| 16 . | Pekerjaan Wali | : | - |

Banda Aceh, 17 Juli 2017
Kepala Sekolah,



SOFIATI, S. Pd
NIP. 19600116 198110 2 001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

- 1 . Nama Siswa : Nahrul Amal Lukman
- 2 . Nomor Induk Siswa Nasional : 0049909170
- 3 . Tempat dan Tgl Lahir : Banda Aceh 25 Desember 2004
- 4 . Jenis Kelamin : L
- 5 . Agama : Islam
- 6 . Status dalam Keluarga : Kandung
- 7 . Anak Ke : ~~Pertama~~
- 8 . Alamat Siswa : Jl. ~~Poterekom~~ Lr. Cot Tuan
Poterehom
Telepon : -
- 9 . Sekolah Asal : MIN 9 Banda Aceh
- 10 . Diterima di Sekolah ini
Di Kelas : VII
Pada Tanggal : 17 Juli 2017
- 11 . Nama Orang Tua :
a. Ayah : Lukman
b. Ibu : Nurlaila
- 12 . Alamat Orang Tua : Jl. ~~Poterekom~~ Lr. Cot Tuan
Poterehom
Telepon : -0813 600 9 7250
- 13 . Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : ~~Pedagang~~ jualan
b. Ibu : PNS
- 14 . Nama Wali : Azhar
- 15 . Alamat Wali : Desa lamjabat b. ACEH
Telepon : -
- 16 . Pekerjaan Wali : Jualan

Banda Aceh, 17 Juli 2017
Kepala Sekolah,



SOFIATI, S. Pd
NIP. 19600116 198110 2 001

KETERANGAN TENTANG DIRI PESERTA DIDIK

- | | | | |
|------|----------------------------|---|------------------------------|
| 1 . | Nama Siswa | : | QARARUL MILAL |
| 2 . | Nomor Induk Siswa Nasional | : | 0044245790 |
| 3 . | Tempat dan Tgl Lahir | : | BANDA ACEH, 17 NOVEMBER 2004 |
| 4 . | Jenis Kelamin | : | LAKI-LAKI |
| 5 . | Agama | : | ISLAM |
| 6 . | Status dalam Keluarga | : | ANAK KANDUNG |
| 7 . | Anak Ke | : | - |
| 8 . | Alamat Siswa | : | MEUNASAH PAPEUN |
| | Telepon | : | - |
| 9 . | Sekolah Asal | : | MIN 5 BANDA ACEH |
| 10 . | Diterima di Sekolah ini | | |
| | Di Kelas | : | VII |
| | Pada Tanggal | : | 17 Juli 2017 |
| 11 . | Nama Orang Tua | : | |
| | a. Ayah | : | MUHAMMAD JABAR |
| | b. Ibu | : | ASIAH |
| 12 . | Alamat Orang Tua | : | MEUNASAH PAPEUN |
| | Telepon | : | 085277411463 |
| 13 . | Pekerjaan Orang Tua | | |
| | a. Ayah | : | BURUH |
| | b. Ibu | : | TIDAK BEKERJA |
| 14 . | Nama Wali | : | RIZKA MAULINDA SARI |
| 15 . | Alamat Wali | : | - |
| | Telepon | : | - |
| 16 . | Pekerjaan Wali | : | TIDAK BEKERJA |

Banda Aceh, 17 Juli 2017

Kepala Sekolah,



SOFIATI.S. Pd

NIP. 19600116 198110 2 001

Sekolah : SMP NEGERI 18 BANDA ACEH
 Alamat : Jln.Tgk Chik Dipineung Raya No. 7
 Peserta Didik : MUDA SETIA NAZLIEMORA
 Nomor / NISN : 0056585110

Kelas : VII-5
 Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

Daftar Kompetensi

MATA PELAJARAN	Pengetahuan (KI - 3)		Keterampilan (KI - 4)		Sikap Spritual dan Sosial (KI - 1 dan KI - 2)	
	Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
Grup A (Wajib)	00-100	A/B/C/D	00-100	A/B/C/D	SB/B/C/K	Siswa baik dalam disiplin seluruh mata pelajaran
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Guru : Tiharisah,S. Pd. I	73,00	C	73,00	C	B	
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Guru : Sri Mulyani,S. Pd	75,00	C	80,00	C	B	
Bahasa Indonesia Guru : Hafidah,S. Pd	73,00	C	75,00	C	B	
Matematika Guru : Sarifah,S. Pd	80,00	C	80,00	C	B	
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Guru : Mardhiati,S. Pd	82,00	B	82,00	B	B	
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Guru : Yusnidar, SE	86,00	B	98,00	A	B	
Bahasa Inggris Guru : Ratina,S. Pd	82,00	B	82,00	B	B	
Grup B (Wajib)						
Seni Budaya Guru : Azizah,S. Pd	75,00	C	75,00	C	B	
Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan Guru : Supriadi,S. Pd	83,00	B	87,00	B	B	
Prakarya dan Kewirausahaan Guru : Dewi Mardieni,S. Pd	73,00	C	73,00	C	B	

Ekstra Kurikuler	Keterangan dalam kegiatan
Pramuka	Aktif
-	-
-	-
-	-

Daftar Kehadiran	
Sakit	hari
Izin	hari
Tanpa Keterangan	hari

Mengetahui,
 Orang Tua / Wali Siswa,


 ...Nazaruddin, S.Ag...

Banda Aceh, 23 Desember 2017

Wali Kelas,


 SARIFAH, S. Pd

NIP. 19601231 198403 2 014

Nama Sekolah : SMP NEGERI 18 BANDA ACEH
 Alamat : Jln. Tgk Chik Dipineung Raya No. 7
 Nama Peserta Didik : Nahrul Amal Lukman
 No. Induk / NISN : 0049909170

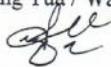
Kelas : VII-1
 Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

Capaian Kompetensi

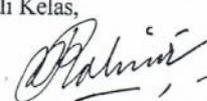
MATA PELAJARAN	Pengetahuan (KI - 3)		Keterampilan (KI - 4)		Sikap Spritual dan Sosial (KI - 1 dan KI - 2)	
	Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
Kelompok A (Wajib)	00-100	A/B/C/D	00-100	A/B/C/D	SB/B/C/K	Siswa baik dalam disiplin seluruh mata pelajaran
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Guru : Tiharisah, S.Pd	74,00	C	76,00	C	B	
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Guru : Sri Mulyani, S.Pd	75,00	C	92,00	A	B	
Bahasa Indonesia Guru : Hafidah, S.Pd	73,00	C	73,00	C	B	
Matematika Guru : Sarifah, S.Pd	83,00	B	83,00	B	B	
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Guru : Dra.Cut Dhien Rahmawati	73,00	C	73,00	C	B	
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Guru : Zulaiha, S.Pd	76,00	C	76,00	C	B	
Bahasa Inggris Guru : Ratina, S.Pd	82,00	B	82,00	B	B	
Kelompok B (Wajib)						
Seni Budaya Guru : Azizah, S.Pd	77,00	C	77,00	C	B	
Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan Guru : Supriadi, S.Pd	0,00	#N/A	0,00	#N/A	0	
Prakarya dan Kewirausahaan Guru : Muhammad, S.Pd	73,00	C	75,00	C	B	

Ekstra Kurikuler	Keterangan dalam kegiatan
Pramuka	Aktif
-	-
-	-
-	-

tidak hadir	
Sakit	hari
Izin	hari
Tanpa Keterangan	hari

Mengetahui,
 Orang Tua / Wali Siswa,


 Lukman.....

Banda Aceh, 23 Desember 2017
 Wali Kelas,

Dra. Cut Dhien Rahmawati
 NIP. 19650831 200604 2 006

Sekolah : SMP NEGERI 18 BANDA ACEH
 Alamat : Jln.Tgk Chik Dipineung Raya No. 7
 Peserta Didik : QARARUL MILAL
 Nomor / NISN : 0044245790

Kelas : VII-2
 Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

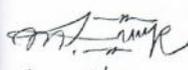
Hasil Kompetensi

MATA PELAJARAN	Pengetahuan (KI - 3)		Keterampilan (KI - 4)		Sikap Spritual dan Sosial (KI - 1 dan KI - 2)	
	Angka	Predikat	Angka	Predikat	Dalam Mapel	Antar Mapel
Grup A (Wajib)	00-100	A/B/C/D	00-100	A/B/C/D	SB/B/C/K	Siswa baik dalam disiplin seluruh mata pelajaran
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Guru : Tichahaya,S. Pd. I	76,00	C	76,00	C	B	
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Guru : Sri Mulyani,S. Pd	73,00	C	75,00	C	B	
Bahasa Indonesia Guru : Hafidah,S. Pd	73,00	C	73,00	C	C	
Matematika Guru : Sarifah,S. Pd	74,00	C	74,00	C	B	
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Guru : Dra. Cut Dhien Rahmawati	73,00	C	73,00	C	B	
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Guru : Zulaiha,S. Pd	73,00	C	74,00	C	B	
Bahasa Inggris Guru : Ratina,S. Pd	82,00	B	82,00	B	B	
Grup B (Wajib)						
Seni Budaya Guru : Azizah,S. Pd	75,00	C	75,00	C	B	
Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan Guru : Supriadi,S. Pd	82,00	B	88,00	B	B	
Prakarya dan Kewirausahaan Guru : Nazariah,S. Pd	73,00	C	73,00	C	B	

Ekstra Kurikuler	Keterangan dalam kegiatan
Pramuka	Aktif
-	-
-	-
-	-

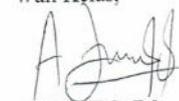
Tidak hadir	
Sakit	hari
Izin	hari
Tanpa Keterangan	hari

Mengetahui,
 Orang Tua / Wali Siswa,


 M. S. Bakar

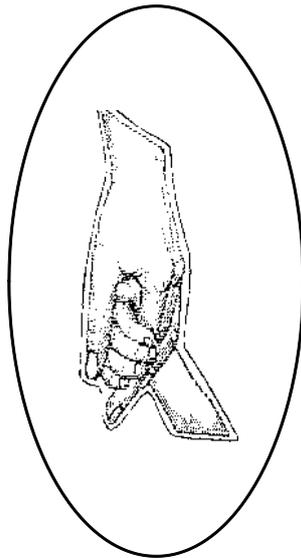
Banda Aceh, 23 Desember 2017

Wali Kelas,


 AZIZAH, S. Pd

NIP. 19631231 198602 2 023

BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP Negeri 18 Banda Aceh
Jl. Tgk Chik Dipineung Raya, Kota Banda Aceh



DCM
(DAFTAR CEK MASALAH)

PETUNJUK :

1. Jangan membuka buku DCM ini sebelum ada perintah.
2. Semua jawaban ditulis pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
3. Jangan membuat tulisan apapun pada buku DCM
4. Setelah selesai mengisi DCM, satukan lembar jawaban dan buku DCM , selanjutnya serahkan/kumpulkan kepada petugas.

Daftar Cek Masalah (DCM) - BK SMP

DAFTAR CEK MASALAH (DCM)

INSTRUKSI

1. Di bawah ini ada bermacam-macam pernyataan. Bila pernyataan tersebut merupakan masalah bagi Anda, maka tulislah nomor pernyataan itu pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Kerjakan DCM ini dengan sejujur-jujurnya; Anda tidak perlu merasa cemas (khawatir). Jawaban Anda akan dirahasiakan dan akan membantu kami dalam membantu mengatasi masalah yang Anda hadapi.
3. Kerjakanlah DCM ini pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
4. Tuliskan identitas Anda dengan lengkap pada tempat yang sudah disediakan.

I. KESEHATAN

- 1 . Sering sakit ketika di SD
- 2 . Sering sakit ketika di SMP
- 3 . Jantung sering berdebar-debar
- 4 . Sering keluar keringat dingin
- 5 . Kesehatan saya sering terganggu
- 6 . Pernah dioperasi
- 7 . Merasa terlalu gemuk
- 8 . Merasa terlalu kurus
- 9 . Selalu kurang nafsu makan
- 10 . Saya merasa kurang bahagia karena cacat tubuh
- 11 . Sering kurang/tidak dapat tidur
- 12 . Merasa lelah dan tidak bersemangat
- 13 . Makanan saya kurang bergizi
- 14 . Kurang makan sehingga sering merasa lapar
- 15 . Sering merasa mengantuk
- 16 . Penglihatan saya kurang jelas
- 17 . Pendengaran saya kurang baik
- 18 . Saya sering merasa pusing
- 19 . Saya sering gugup
- 20 . Kurang hawa segar

II. KEADAAN EKONOMI

- 21 . Uang saku saya kurang mencukupi
- 22 . Kekurangan buku karena tidak mampu membeli
- 23 . Ayah sudah pensiun dan tidak bekerja lagi
- 24 . Ayah sudah meninggal dan ibu tidak bekerja
- 25 . Saya terpaksa harus bekerja karena ekonomi tidak cukup
- 26 . Orang tua tidak bekerja, sehingga saya harus bekerja

- 27 . Banyak adik/kakak yang masih menjadi tanggungan orang tua
- 28 . Tidak tahu bagaimana cara memperoleh tambahan biaya untuk sekolah
- 29 . Saya sering pinjam uang
- 30 . Tidak ingin melanjutkan sekolah karena soal biaya
- 31 . Saya ingin mempunyai kamar sendiri
- 32 . Penerangan lampu di rumah tidak cukup
- 33 . Uang sekolah sering tidak dapat terbayar
- 34 . Selalu berjalan kaki ke sekolah, padahal rumah jauh
- 35 . Orang tua tidak mempunyai penghasilan tetap
- 36 . Uang sekolah saya terlalu tinggi
- 37 . Tidak ada uang cukup untuk membeli pakaian
- 38 . Ibu harus bekerja untuk biaya sekolah saya
- 39 . Saya mengharapkan memperoleh bea siswa
- 40 . Saya ikut saudara yang penghasilannya pas-pasan

III. KEHIDUPAN KELUARGA

- 41 . Saya seorang anak tunggal
- 42 . Saya hidup tidak bersama orang tua sendiri
- 43 . Selalu bertengkar dengan adik/kakak
- 44 . Ayah dan ibu pulang kerja terlalu sore
- 45 . Tidak pernah bercengkerama (bergembira) dengan ayah dan ibu
- 46 . Di rumah hampir tidak ada waktu untuk diri sendiri, selalu sibuk dengan tugas rumah
- 47 . Pertengkaran ayah dan ibu di rumah mengganggu pikiran saya
- 48 . Mata pencaharian orang tua mengganggu pikiran saya
- 49 . Pendapat keluarga yang kolot menyebabkan saya tidak dapat meneruskan sekolah
- 50 . Saya merasa kurang mendapatkan perhatian orang tua
- 51 . Orang tua saya terlalu banyak bepergian
- 52 . Orang tua sering mencampuri urusan saya
- 53 . Sukar menyesuaikan diri dengan orang tua
- 54 . Saya merasa kurang merasa senang (tidak kerasan) di rumah
- 55 . Kehidupan di rumah kurang teratur
- 56 . Saya ingin mengadakan perubahan di rumah
- 57 . Keluarga saya kurang tolong menolong
- 58 . Ayah dan ibu hidup berpisah
- 59 . Keluarga kami berantakan (broken home, tidak harmonis)
- 60 . Saya mempunyai ayah/ibu tiri

IV. AGAMA DAN MORAL

- 61 . Saya masih meragukan adanya Tuhan
- 62 . Saya tidak dapat bersungguh-sungguh dalam beribadah
- 63 . Saya malas beribadah
- 64 . Saya Ingin pindah agama
- 65 . Sering berdusta/tidak jujur
- 66 . Ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai dengan norma agama
- 67 . Sering terdorong untuk mengambil barang orang lain
- 68 . Saya sering tidak mengembalikan barang pinjaman
- 69 . Saya sering mempermainkan orang lain
- 70 . Saya pernah melanggar kesusilaan
- 71 . Saya merasa tidak berkewajiban untuk menghormati tiap-tiap agama
- 72 . Saya merasa terganggu jika orang lain menjalankan ibadahnya
- 73 . Tidak menyadari sebagai makhluk Tuhan
- 74 . Merasa tidak berkewajiban dalam beribadah kepada Tuhan
- 75 . Merasa tidak bebas dalam menganut agama
- 76 . Selalu merasa bertentangan dengan ajaran yang saya anut
- 77 . Hubungan antar manusia lebih penting bagi saya
- 78 . Saya tidak menghormati pemeluk agama lain
- 79 . Saya merasa berdosa sekali
- 80 . Agama tidak merupakan kebutuhan bagi saya

V. REKREASI DAN HOBI (KEGEMARAN)

- 81 . Saya hampir tidak mempunyai waktu untuk bermain
- 82 . Keinginan untuk rekreasi sering terhalang
- 83 . Gemar melukis, tetapi tidak mempunyai alat
- 84 . Pada waktu libur saya harus bekerja
- 85 . Suka olah raga, tetapi tidak ada kesempatan
- 86 . Tidak suka olah raga walaupun ada kesempatan
- 87 . Hobi saya sering mengganggu belajar saya
- 88 . Saya lebih suka membaca buku-buku hiburan daripada buku-buku pelajaran
- 89 . Setiap malam saya selalu menonton film teve/sinetron
- 90 . Senang menari tetapi tidak mempunyai waktu
- 91 . Saya tidak dapat menggunakan waktu luang
- 92 . Salah seorang anggota keluarga saya sering menghalangi hobi saya
- 93 . Saya ingin belajar menari, tetapi tidak diizinkan orang tua
- 94 . Kesenangan saya membaca majalah dan sering menghabiskan waktu belajar saya
- 95 . Waktu saya habis untuk menonton televisi
- 96 . Orang tuaku tidak pernah mengajak rekreasi
- 97 . Setiap hari libur selalu rekreasi ke luar kota
- 98 . Senang menyanyi tetapi tidak ada kesempatan
- 99 . Teman-teman yang sering bertamu menghabiskan waktu belajar saya
- 100 . Waktu belajar saya habis untuk bermain-main

VI. HUBUNGAN PRIBADI

- 101 . Tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah
- 102 . Tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi
- 103 . Sering merasa malu bergaul dengan kawan lain jenis kelamin
- 104 . Sering merasa iri hati atas prestasi orang lain
- 105 . Sukar untuk mendapatkan kawan
- 106 . Tidak suka bertamu
- 107 . Enggan menerima tamu
- 108 . Merasa harga diri kurang
- 109 . Sering merasa curiga terhadap orang lain
- 110 . Bersikap kaku dan tidak toleransi
- 111 . Bersifat dingin dalam pergaulan
- 112 . Sering menyesali diri sendiri
- 113 . Sering ingin bunuh diri
- 114 . Merasa tidak mempunyai harapan (pesimis)
- 115 . Saya ingin tampak lebih menarik
- 116 . Saya ingin sekali dikagumi
- 117 . Saya ingin mempunyai kawan yang akrab
- 118 . Saya merasa diri saya tidak sebaik orang lain
- 119 . Saya mempunyai kebiasaan jelek
- 120 . Saya ingin hidup lebih tenang

VII. KEHIDUPAN SOSIAL - KEAKTIFAN BERORGANISASI

- 121 . Tidak senang bermain dalam kelompok
- 122 . Sering gagal dalam usaha mencari kawan dekat
- 123 . Saya sukar bergaul
- 124 . Merasa tidak disenangi kawan-kawan di luar sekolah
- 125 . Saya sama sekali tidak berminat terhadap organisasi
- 126 . Saya terlalu aktif dalam organisasi
- 127 . Saya sukar menyesuaikan diri
- 128 . Saya mudah tersinggung
- 129 . Takut bergaul dengan orang yang lebih tua
- 130 . Tidak pernah menjadi pemimpin
- 131 . Tidak pernah mengemukakan pendapat
- 132 . Sering bertentangan pendapat dengan orang lain
- 133 . Sukar menerima kekalahan
- 134 . Selalu ingin berkuasa dalam pergaulan
- 135 . Saya sering bingung bila berhadapan dengan orang banyak
- 136 . Merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak
- 137 . Mudah marah
- 138 . Sering tidak sabar
- 139 . Sering tidak menepati janji
- 140 . Sering ditegur karena kurang sopan

VIII. MUDA MUDI / MASALAH REMAJA

- 141 . Sering melamun memikirkan si dia
- 142 . Saya tidak dapat belajar kalau si dia tidak berkirim surat
- 143 . Saya ragu-ragu terhadap pacar saya
- 144 . Pacarku selalu mengajakku ke luar rumah
- 145 . Saya merasa kesepian karena belum mempunyai pacar
- 146 . Saya merasa iri melihat kawan-kawan berpasangan
- 147 . Saya menggunakan banyak waktu untuk bersolek
- 148 . Memilih calon suami/istri sukar bagiku
- 149 . Mudah mencintai, tetapi juga mudah putus cinta
- 150 . Cinta saya sering ditolak
- 151 . Pernah dibujuk orang tua untuk menikah
- 152 . Karena patah hati, saya sukar untuk mencintai orang lain
- 153 . Sukar bergaul dengan jenis kelamin lain
- 154 . Saya sudah dijodohkan oleh orang tua
- 155 . Saat ini saya dilarang berpacaran oleh orang tua
- 156 . Saya mudah merasa cemburu terhadap teman putra/putri
- 157 . Berpacaran merupakan kebutuhan penting bagi saya
- 158 . Bergaul dengan teman sejenis lebih menyenangkan dari pada dengan lawan jenis
- 159 . Pacar saya bersifat egois (mau menang sendiri/mementingkan diri sendiri)
- 160 . Saya bersikap terbuka/jujur terhadap pacar saya

IX. PENYESUAIAN TERHADAP SEKOLAH

- 161 . Saya tidak suka masuk sekolah
- 162 . Sekolah saya sekarang tidak sesuai dengan keinginan saya
- 163 . Saya ingin pindah ke sekolah lain
- 164 . Saya ingin pindah kelas lain
- 165 . Merasa kurang dimengerti oleh guru
- 166 . Peraturan sekolah terlalu menekan saya
- 167 . Pribadi salah seorang guru menyebabkan saya merasa sebal terhadap pelajarannya dan saya enggan memperhatikan pelajarannya
- 168 . Beberapa mata pelajaran saya anggap tidak penting
- 169 . Saya tidak dapat memusatkan perhatian di sekolah
- 170 . Saya sering melamun di dalam kelas
- 171 . Saya sering datang terlambat
- 172 . Saya sering absen (tidak masuk sekolah)
- 173 . Saya merasa dibenci oleh kawan-kawan di sekolah
- 174 . Seorang kawan selalu menjengkelkan saya
- 175 . Tidak ada teman yang saya sukai untuk belajar bersama
- 176 . Merasa salah memilih jurusan
- 177 . Saya sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah
- 178 . Hubungan saya dengan guru kurang akrab
- 179 . Catatan pelajaran tidak lengkap dan tidak teratur
- 180 . Merasa diperlakukan tidak adil oleh guru

X. PENYESUAIAN TERHADAP KURIKULUM

- 181 . Pelajaran sekolah terlalu berat bagi saya
- 182 . Pelajaran di sekolah terlalu mudah bagi saya
- 183 . Enggan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas
- 184 . Sukar mendapatkan buku-buku pelajaran
- 185 . Sulit mengerti isi buku pelajaran
- 186 . Saya sering takut/cemas menghadapi ulangan
- 187 . Saya merasa rendah diri karena pernah tidak naik kelas
- 188 . Saya tidak suka belajar
- 189 . Saya tidak tertarik dengan buku-buku pelajaran
- 190 . Saya sering mendapat nilai rendah
- 191 . Saya tidak senang belajar bersama (belajar kelompok)
- 192 . Sukar menangkap dan mengikuti pelajaran Matematika dan Fisika
- 193 . Sering kuatir kalau-kalau mendapat giliran mengerjakan soal di papan tulis
- 194 . Sering mendapat kesukaran dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah
- 195 . Sukar mempelajari Biologi
- 196 . Merasa kurang memiliki pengetahuan dasar (membaca, menulis, berhitung)
- 197 . Sukar menyesuaikan diri dengan suasana belajar di kelas
- 198 . Sulit mengerti isi buku pelajaran yang saya baca
- 199 . Merasa beban pelajaran terlalu berat
- 200 . Merasa pelajaran tidak ada gunanya

XI. KEBIASAAN BELAJAR

- 201 .Saya belajar kalaun ada ulangan
- 202 .Saya belajar tidak teratur waktunya
- 203 .Saya belajar hanya waktu malam hari
- 204 .Saya belajar hanya waktu siang hari
- 205 .Saya sukar memusatkan perhatian waktu belajar di rumah
- 206 .Saya sukar memusatkan perhatian waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas

- 207 .Saya sukar mengingat pelajaran yang telah dihafal
- 208 .Saya sulit memulai belajar
- 209 .Kalau belajar saya sering mengantuk
- 210 .Saya sering merasa malas belajar
- 211 .Saya sering merasa terganggu saudara ketika belajar
- 212 .Saya belajar dengan cara menghafal
- 213 .Saya belajar dengan cara membayangkan
- 214 .Saya belajar dengan cara membuat ringkasan
- 215 .Saya tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik
- 216 .Saya sering menyalin PR teman
- 217 .Saya sering memperoleh nilai di bawah KKM setiap ulangan
- 218 .Saya sering merasa terganggu kebisingan di sekitar rumah ketika belajar
- 219 .Saya sering merasa terganggu ajakan teman untuk bermain ketika belajar
- 220 .Saya sering merasa terganggu lampu penerangan rumah ketika belajar

XII. MASA DEPAN DAN CITA-CITA PENDIDIKAN / JABATAN

- 221 . Saya khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak
- 222 . Saya tidak tahu berbuat apa setelah lulus
- 223 . Saya ingin melanjutkan sekolah, tetapi juga ingin bekerja
- 224 . Saya sukar untuk menetapkan pilihan SLTA/Perguruan Tinggi
- 225 . Bagi saya sulit untuk memilih pekerjaan
- 226 . Bagi saya sulit untuk menetapkan pilihan jurusan
- 227 . Khawatir tidak diterima di SLTA/Perguruan Tinggi
- 228 . Saya ingin mengetahui bakat dan kemampuan saya
- 229 . Cita-citaku tidak sesuai dengan kemampuanku
- 230 . Ingin melanjutkan sekolah, tetapi tidak ada biaya
- 231 . Cita-citaku tidak sama dengan teman-temanku
- 232 . Cita-citaku tidak disetujui oleh orang tua
- 233 . Cita-citaku terganggu oleh hobi
- 234 . Belum mempunyai cita-cita tertentu
- 235 . Tidak ada orang yang membantu mengenali cita-citaku
- 236 . Cita-citaku selalu goyah/berubah
- 237 . Saya merasa, sekolah tidak menjamin masa depanku
- 238 . Mudah terpengaruh cita-cita orang lain
- 239 . Koneksi (KKN) adalah unsur yang menentukan masa depan saya
- 240 . Masa depan saya tidak ditentukan oleh usaha saat sekarang

XIII. ISILAH DENGAN JAWABAN SINGKAT

- 241 . Masalah apakah yang menurut Anda belum tercantum dalam pernyataan di atas ?

Jawab :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

- 242 . Masalah apakah yang paling menyusahkan Anda ?

Jawab :

- 1.
- 2.
- 3.

- 243 . Sukakah Anda meluangkan waktu untuk membicarakan kesulitan Anda ?

Jawab : Suka / tidak suka (coret salah satu)

Kalau jawab Anda "suka" dengan siapa ?

dengan:

.....

Lampiran 10:

FOTO KEGIATAN



Pemberian Instrumentasi DCM



Pemberian Instrumentasi DCM



Pemberian Instrumentasi DCM



Pengamatan terhadap Kebiasaan Belajar Siswa



Pengamatan Terhadap
Kebiasaan Siswa



Pengamatan Terhadap
Kebiasaan Siswa



Wawancara Bersama Guru BK



Wawancara Bersama Wali Kelas



Wawancara Bersama Siswa
Yang Mengalami Kesulitan Belajar



Wawancara Bersama Siswa
Yang Mengalami Kesulitan Belajar



Wawancara Bersama Siswa
Yang Mengalami Kesulitan Belajar



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Desi Arliani dilahirkan di Kabupaten Aceh Tengah, tepatnya di Kecamatan Bebesen, Lurah Blang Kolak I, pada tanggal 05 Desember 1996. Desi adalah anak keempat dari empat bersaudara, putri pasangan Bapak Rusli. HS dan Ibu Hartini. Pendidikan dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas ditempuh dikampung kelahirannya Kecamatan Bebesen lurah Blang Kolak I. Tamat SD tahun 2008, tamat SMP tahun 2011, dan tamat SMA tahun 2014.

Pada tahun 2014, ia melanjutkan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Jurusan/Program yang dipilih adalah Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Cita-citanya adalah ingin menjadi desainer sekaligus ingin menjadi wirausaha. Sejak ia duduk dibangku sekolah menengah atas pada jurusan ilmu pengetahuan sosial, ia sangat ingin melanjutkan kuliah pada jurusan Ekonomi Perbankan.

Semasa awal kuliah pada semester II ia merasa salah dalam memilih jurusan, karena sama sekali ia tidak berminat dengan bimbingan dan konseling bahkan ia juga tidak mengetahui apa itu bimbingan dan konseling, ia juga tidak ingin menjadi guru karena ia merasa tidak ada jiwa guru dalam dirinya. Namun seiring berjalannya waktu, keinginan untuk menjadi guru pun kini telah tampak pada dirinya. Pengetahuan-pengetahuan tentang konseling dan kepribadian individu membuat ia tertarik dengan bimbingan dan konseling. Kini ia berkeinginan untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang karakter dan kepribadian manusia.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 6759/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- imbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- perhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

etapkan

TAMA

Menunjuk Saudara:

1. Dr. Saifullah, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Qurrata A'yuna, M. Pd., Kons sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Desi Ariani

NIM. : 140213002

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Instrumentasi DCM Di SMP Negeri 18 Banda Aceh

IA

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

SA

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

MPAT

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Agustus 2017

An. Rektor
Dekan,



Mujiburrahman

san

tor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;

ia Prodi Bimbingan Konselin.;

bimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

g Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11854/Un.08/TU-FTK/ TL.00/12/2017

22 Desember 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Desi Arliani
N I M : 140 213 002
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl.Rawa Sakti Barat Lr.8 No.5 Jeulingke Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 18 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Intrumentasi DCM Di SMP Negeri 18 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 7877



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/571

IZIN PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat dari kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-11854/Un.08/TU-FTK/TL.00/12/2017 tanggal 22 Desember 2017, hal Mohon Izin untuk Mengumpul data dalam rangka menyusun Skripsi

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Desi Arliani**
NIM : 140213002
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Untuk : Mengadakan Pengumpulan Data pada SMP Negeri 18 Banda Aceh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMENTASI DCM DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH.”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 04 Januari s.d 03 Februari 2018
4. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan pengumpulan data hanya untuk mahasiswa yang benar-benar melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 04 Januari 2017 M
16 Rabiul Akhir 1439 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,
KABID PEMBINAAN SMP,



DRS. H. AMIRUDDIN
Pembina Tk.I
NIP. 19660917 199203 1 003

Tembusan :

1. Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 18

Jln Tgk. Chik Dipineung Raya No. 7 Telp. (0651) 8053021 Banda Aceh
E-mail : smpn18@disidibna.net Website : disidibna.net kode Pos.23125

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 029 / 2018

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desi Arliani
NIM : 140213002
Prodi : Bimbingan Konseling

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A4/571, tanggal 04 Januari 2018 Perihal : Izin Pengumpulan Data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan **Pengumpulan data** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN INSTRUMENTASI DCM DI SMP NEGERI 18 BANDA ACEH”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

